



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, INKLUSI  
KEUANGAN SYARIAH, DAN LITERASI DIGITAL  
TERHADAP MINAT PENGGUNA LAYANAN  
DIGITAL BANK SYARIAH  
(Studi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022)**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**Ifra Elva Thiha  
NIM. 2130401057**

**PRODI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
1447 H/ 2025 M**

## ABSTRACT

**Ifra Elva Thiha, NIM: 21304010, Judul: “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Dan Literasi Digital Terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah (Studi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022).** Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu meskipun mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang layanan dan jasa yang ada pada bank syariah tidak meningkatkan minat mereka untuk menggunakan layanan dan jasa yang ada pada bank syariah, tetapi mereka lebih tertarik menggunakan layanan dan jasa yang ada pada bank konvensional. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022. Sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan rumus slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 68 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah, Inklusi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah, dan Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah. Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah dan Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Literasi Digital, Minat**

## **ABSTRACT**

*Ifra Elva Thiha, NIM: 21304010, Title: "The Influence of Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, and Digital Literacy on the Interest of Sharia Bank Digital Service Users (Study of Sharia Banking Students Class of 2021-2022). Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.*

*The problem in this study is that although students already have knowledge about the services and services available at Islamic banks, this does not increase their interest in using them. Instead, they are more interested in using conventional banks. The purpose of this study is to determine and analyze the influence of Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion, and digital literacy on the interest in using Islamic banking digital services among Islamic banking students in the 2021-2022 intake.*

*The type of research used was field research using quantitative descriptive methods. The population of this study was students of Syanah Banking, graduating class of 2021-2022. The sample size was calculated using the Slovin formula, resulting in a total of 68 respondents. Data analysis used multiple linear regression analysis.*

*Based on the research conducted by the researcher, it is known that Sharia Financial Literacy does not have a significant effect on the interest of using digital services of Islamic banks among Islamic banking students, Sharia Financial Inclusion does not have a significant effect on the interest of using digital services of Islamic banks among Islamic banking students, and Digital Literacy has a significant effect on the interest of using digital services of Islamic banks among Islamic banking students. Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion and Digital Literacy have a significant effect on the Interest of Using Digital Services of Islamic Banks Among Islamic Banking Students Class of 2021-2022*

*Keywords: Sharia Financial Literacy, Sharia Financial Inclusion, Digital Literacy. Interest*

## KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karuniia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Dan Literasi Digital Terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah (Studi Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022)”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan buat junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, sebagai penggerak reformasi yang mampu mengubah pola pikir *jahiliyyah* kepada pola pikir yang *islamiyah* dan menjadi *uswatun hasanah* bagi manusia.

Dengan hidayah dan pertolongan dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang penulis terima. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya, yang teristimewa kepada ayahanda (Asrial), mama tercinta (Elimarlina) yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik secara moral maupun materi serta kasih sayangnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga atas segala do`a dan pengorbanannya selama penulis dalam pendidikan hingga selesai. Serta kepada adik tersayang Rahmi Aulia Putri yang selalu mau direpotka dalam segala hal dan telah memberikan semangat yang tak henti-hentinya. Dan yang paling teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Keluarga Besar Maini Badik yang telah memberikan semangat kepada penulis agar terus menyelesaikan kuliah ini disaat penulis putus asa terkhususnya kepada amak (Maini) ibu (Fitra Wati) dan kakak (Mutiar Syonia). Selanjutnya ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Yth. Bapak Prof. Delmus Puner Salim, S.Ag., M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Yth. Bapak Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan BIsnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

3. Yth. Bapak Mohammad Aliman Shahmi, ME selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah.
4. Yth. Bapak Dr. Alimin, LC., M.AG selaku Penasehat Akademik yang telah membantu serta memberikan saran kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Yth. Bapak Elfadhli, SEL., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Yth. Tim penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Yth. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah kebersamai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. semoga segala kebaikan Allah SWT balas dengan pahala yang setimpal Amin ya Robbal`alamin

Batusangkar, Agustus 2025

Ifra Eva Thiha  
NIM: 2130401057

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Ladasan Teori .....	11
1. Minat.....	11
2. Literasi Keuangan Syariah.....	15
3. Inklusi Keuangan Syariah.....	24
4. Literasi Digital .....	30
5. Hubungan Antar Variabel.....	37
B. Penelitian Relevan .....	39
C. Kerangka Berfikir .....	41
D. Hipototesis .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Populasi Dan Sampel.....	45
D. Pengembangan Instrumen.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	49

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar .....	53
2. Visi Misi dan Tujuan UIN Mahmud Yunus Batusangkar .....	59
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	60
4. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.....	61
5. Sejarah Perkembangan Program Studi Perbankan Syariah .....	62
6. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah .....	63
B. Deskripsi Responden .....	64
C. Hasil Penelitian.....	65
1. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
2. Uji Asumsi Klasik.....	70
3. Analisis Regresi Linier Berganda .....	72
4. Uji Hipotesis .....	73
5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	76
D. Pembahasan .....	77
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah mahasiswa aktif perbankan syariah UIN Mahmud Yunus batusangkar angkatan 2021-2022 .....	5
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian .....	44
Tabel 3. 2 Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2021-2022 .....	46
Tabel 3. 3 Kategori Poin Skla Likert .....	47
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X1) .....	66
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah (X2) .....	66
Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X3).....	67
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Minat (Y) .....	68
Tabel 4. 5 Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (X1) .....	69
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah (X2) .....	69
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Literasi Digital (X3) .....	69
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Minat (Y) .....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalita .....	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4. 11 Deskripsi Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	72
Tabel 4. 12 Hasil Uji T.....	76
Tabel 4. 13 Deskripsi Uji F.....	74
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	42
Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin Responden .....	64
Gambar 4. 2 Diagram Tahun Angkatan .....	65
Gambar 4. 3 Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, transformasi digital telah menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan dan peluang di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan. Dunia perbankan menghadapi tekanan yang signifikan dari perubahan ekonomi global, terutama dengan munculnya dinamika baru yang dipicu faktor-faktor seperti fluktuasi suku bunga, perkembangan teknologi dan tuntutan regulasi yang semakin ketat. Perbankan sebagai salah satu sektor ekonomi yang paling berpengaruh harus mampu memanfaatkan transformasi digital sebagai alat untuk meningkatkan daya saing dan mengantisipasi perubahan ekonomi global. (Ardianto, et al., 2024)

Masyarakat Indonesia saat ini telah mempercayai bank sebagai tempat penyimpanan uang atau kekayaannya. Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan meyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang banyak. (Ritonga & Yarham, 2023)

Pada dasarnya karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil telah memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank. Peluang berkembangannya bank syariah di Indonesia sangatlah besar, mengingat mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama islam. Namun apabila pengenalan bank syariah lebih menyeluruh serta adanya pendidikan tentang produk-produk perbankan syariah lebih ditingkatkan, tidak mustahil bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional. Kedepannya diharapkan bank syariah dapat mengungguli bank konvensional di Indonesia. Hal ini

tentu bisa diwujudkan dan dikembangkan apabila masyarakat memahami literasi muamalah atau literasi keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah merupakan seperangkat pengetahuan dan perilaku seseorang dalam memahami konsep dasar keuangan, produk dan layanan keuangan dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif berdasarkan prinsip syariah dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan dan ridha ilahi. Literasi keuangan syariah yang mampu mengarahkan seseorang untuk memanfaatkannya menjadi salah satu alternatif pilihan dalam bertransaksi keuangan. Dengan kata lain, pemahaman terkait literasi keuangan syariah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah (Zulfiyani dkk, 2023). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin besar peluang orang tersebut untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. (Effiyaldi, et al., 2022)

Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 65,43% tahun 2024, dibandingkan pada 2022 yang hanya 49,68% OJK, 2025). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Syariah Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka kesejahteraan (Ubaidillah & Hasanah, 2021). Selain literasi keuangan faktor lain yang mempengaruhi kualitas keuangan seseorang adalah inklusi keuangan

Inklusi keuangan syariah adalah ketersediaan dan kemudahan akses bagi seluruh golongan masyarakat untuk dapat menjangkau layanan lembaga jasa keuangan sesuai aturan dan hukum syariah (Zahara dkk, 2021). Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang mengacu pada mudahnya akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal. Indonesia menggunakan inklusi keuangan sebagai strategi nasional yang digunakan dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Laili & Kusumaningtias, 2020). Inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap

berbagai indikator pembangunan di negara berkembang. Inklusi keuangan tidak saja memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga meningkatkan inklusi pertumbuhan dan mengurangi kesenjangan regional, secara makro inklusi keuangan juga berkontribusi terhadap kestabilan keuangan suatu negara (Sastiono & Nuryakin, 2019). Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesia yang hanya 75,02% tahun 2024, dibandingkan pada tahun 2022 sebesar 85,10%. (OJK, 2025)

Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah. Dalam upaya untuk mendorong peningkatan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah masyarakat di Indonesia, pertumbuhan konsumsi masyarakat terhadap internet dan smartphone dapat menjadi peluang untuk mengembangkan layanan dan produk keuangan syariah berbasis digital agar bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia dengan pemanfaatan teknologi informasi dan strategi lainnya seperti literasi digital. (Bachtiar dkk, 2022)

Literasi digital merupakan kemampuan dan kecakapan dan mengelola media digital, peralatan digital atau jaringan dan menemukan, melakukan evaluasi, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab dalam membina hubungan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital dapat berarti mengetahui berbagai macam teknologi, dapat mengaplikasikan teknologi tersebut (Manubey dkk, 2022). Pada tahun 2022 skor ILDI (Indeks Literasi Digital Indonesia), Indonesia berada di angka 3,54% yang menunjukkan bahwa literasi digital masyarakat berada ditingkat sedang. Dalam hal ini masih kurangnya edukasi tentang literasi digital dan bagaimana cara menggunakan teknologi digital dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan layanan digital bank syariah.

Minat adalah proses perkembangan dan pengarah perilaku atau kelompok agar individu atau kelompok menghasilkan keluaran yang

diharapkan sesuai sasaran yang ingin dicapai, minat umumnya merujuk pada seluruh proses gerak termasuk situasi yang mendorong (Achru, 2019). Minat atas suatu produk dan jasa keuangan merupakan sesuatu yang terbentuk berdasarkan pembelajaran dan proses berfikir sehingga membentuk suatu persepsi terhadap produk dan jasa keuangan. Minat tersebut akan mempengaruhi pikiran untuk memenuhi kebutuhan atas suatu produk atau layanan digital bank syariah. (Batubara & Anggraini, 2019)

Digital banking merupakan suatu istilah generic dalam pengembangan dan penyajian produk-produk perbankan melalui jalur-jalur elektronik yang lebih konkret dan aktual, seperti ATM, telepon, internet dan telepon seluler (Akyuwen, 2020). Digital bank syariah merupakan sebuah inovasi dalam bidang perbankan syariah yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana transaksi perbankan secara *online*, baik melalui aplikasi *mobile banking* maupun *internet banking*. Kemudahan dan kenyamanan dalam bertansaksi pada bank digital menjadi salah satu factor yang menentukan apakah pengguna dapat dipertahankan melalui penggunaan aplikasi digital tersebut atau tidak.

Dalam teori *technology acceptance model* (TAM) memberikan acuan untuk menganalisis pengaruh eksternal berupa faktor keyakinan, minat dan tujuan pengguna. TAM menggambarkan bahwa ada dua faktor yang dominan yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi yaitu yang pertama persepsi pengguna tentang manfaat yang dirasakan pengguna saat menggunakan teknologi tersebut, dan kedua persepsi pengguna tentang kemudahan pengguna teknologi informasi. Model TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), teori ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, minat dan perilaku. Minat merupakan prediktor utama perilaku pengguna, artinya jika ingin mengetahui apa yang seseorang akan lakukan, yang terpenting adalah mengetahui minat orang tersebut. (Purwanto, 2020)

Di Inonesia minat masyarakat Indonesia terhadap perbankan syariah meningkat, terutama karena adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah dan kemajuan teknologi digital yang

memudahkan akses ke jasa perbankan syariah, seiring dengan semakin meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah dan perkembangan teknologi digital yang memudahkan akses terhadap layanan perbankan syariah (Dianti & Nisa, 2024). Sedangkan di Sumatera Barat sendiri permasalahan yang dihadapi sejumlah Bank Syariah di Sumatera Barat pada umumnya adalah kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan teknologi digital yang dikembangkan oleh bank, seperti mobile-banking. Diduga permasalahan tersebut disebabkan kurangnya keinginan nasabah menggunakan layanan teknologi tersebut (behavioral intention). Kurangnya pengetahuan dan sosialisasi penggunaan teknologi mengurangi keinginan nasabah untuk mencoba menggunakan layanan teknologi tersebut, sehingga tidak menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan nasabah (user behavior). (Juliazti, 2023)

Layanan digital bank syariah berlaku dikalangan mahasiswa yang memiliki aplikasi seperti mobile banking, internet banking atau SMS banking di dalam ponsel mereka dan menggunakannya untuk melakukan transaksi. Berdasarkan dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan dari prodi perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar maka di peroleh jumlah mahasiswa perbankan syariah dari tahun 2021 sampai 2022 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah mahasiswa perbankan syariah UIN Mahmud Yunus**  
**Batusangkar angkatan 2021-2022**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
2021	103
2022	108
Total	211

*Sumber: PRODI Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar 2025*

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan mahasiswa perbankan syariah yang bernama Jilda Eka Putri dan Annisa Ramadhani pada tanggal 5 februari 2025 dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka mengatakan

bahwa sudah memahami dan memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah serta mengetahui produk yang ada di bank syariah tetapi mereka belum berminat menggunakan digital bank syariah karena sudah lama menggunakan digital bank konvensional dan sudah nyaman menggunakannya karena aksesnya lebih mudah ditemukan.

Pendapat lain dari Nurhayati dan Jois Elza pada tanggal 5 februari 2025 dapat ditarik kesimpulan bahwa mereka sudah mengetahui tentang digital bank syariah tetapi mereka lebih berminat menggunakan digital bank konvensional karena fitur yang disediakan lebih mudah digunakan serta mudah dipahami dan jika ingin membuka rekening baru bisa menggunakan aplikasi *mobile banking* tanpa harus pergi ke bank.

Pendapat lain dari Dila Fitri Yani , Citra Yulianti pada tanggal 5 februari 2025 dapat ditarik kesimpulan mereka mengatakan sudah memiliki pengetahuan tentang digital bank bank syariah akan tetapi mereka masih ragu menggunakan digital bank syariah karena masih meragukan sistem keamanannya mereka lebih memilih menggunakan digital bank konvensional karena keamanan dalam melakukan transaksi terjamin dari pada menggunakan digital bank syariah.

Pendapat lain dari Afrini pada tanggal 6 februari 2025 ditarik kesimpulan bahwa menggunakan layanan digital bank syariah kurang efektif digunakan karena setiap kali ingin menggunakan layanan digital bank syariah terkadang error pada aplikasi saat hendak melakukan transaksi, dan saudara afrini lebih memilih menggunakan layanan digital bank syariah karena lebih efektif untuk digunakan.

Pendapat lain dari Zikra Afmelda dan Kamila pada tanggal 6 februari 2025 dapat ditarik kesimpulan mereka lebih berminat menggunakan layanan digital bank syariah karena memudahkan dalam semua transaksi keuangan seperti mentransfer uang dan membeli pulsa. Kemudian pendapat lain dari Hanisa pada tanggal 6 februari 2025 ditarik kesimpulan bahwa saudara Hanisa lebih berminat menggunakan layanan digital bank syariah karena sangat efisien digunakan dengan menggunakan layanan digital bank syariah

semua transaksi keuangan yang dilakukan dapat menghemat waktu dan biaya. Dari paparan diatas meskipun mahasiswa sudah memiliki pengetahuan tentang layanan dan jasa yang ada pada bank syariah tidak meningkatkan minat mereka menggunakan layanan dan jasa yang pada bank syariah, mahasiswa punya uang tapi tidak menggunakan digital bank syariah untuk bertransaksi dan mahasiswa sudah memahami konsep keuangan syariah dan mengenal produk digital bank syariah tetapi pengetahuan tersebut belum mendorong mereka untuk menggunakannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Dan Literasi Digital Terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah (Studi Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2021-2022)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian adalah:

1. Masih sedikit mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan digital bank syariah.
2. Masih rendahnya tingkat kepercayaan mahasiswa perbankan syariah terhadap sistem keamanan digital bank syariah.
3. Mahasiswa perbankan syariah sudah mengetahui digital bank syariah tetapi tidak berminat menggunakannya.
4. Masih banyak mahasiswa perbankan syariah yang menggunakan digital bank konvensional.
5. Mahasiswa perbankan syariah merasa lebih mudah menggunakan digital bank syariah.
6. Mahasiswa perbankan syariah menggunakan digital bank syariah karena sesuai dengan prinsip bank syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.
2. Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.
3. Pengaruh literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.
4. Pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.
2. Bagaimana pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.
3. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.
4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat penggunaan layanan digital bank syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat penggunaan layanan digital bank syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat penggunaan layanan digital bank syariah.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital terhadap minat penggunaan layanan digital bank syariah.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut dan masukan akademi serta dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi peneliti lain.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai suatu bahan informasi ilmiah yang digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan penulis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sebagai bahan penelitian selanjutnya dan dapat memperluas cakupan bahasan mengenai layanan digital bank syariah

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Uraian definisi operasional peneliti adalah:

**Literasi Keuangan Syariah** adalah kecakapan atau kesanggupan seseorang dalam hal pemahaman dan penerapan keuangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama islam sehingga mampu mengelola keuangan yang lebih baik dan mensejahterakan kehidupan lahir dan batin. (Tedy & Yusuf, 2020)

**Inklusi Keuangan Syariah** diartikan sebagai akses terhadap produk keuangan syariah yang sesuai termasuk pembiayaan, tabungan, asuransi dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan

konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. (Arafah dkk, 2023)

**Literasi Digital** adalah kemampuan mengidentifikasi, menemukan, mengavaluasi, mengorganisasikan, menciptakan, menggunakan, mengkomunikasikan informasi untuk pemecahan masalah, dimana kegiatan ini dilakukan dengan kesadaran dan kebutuhan informasi individu. (Suryani & Wiryadigda, 2022)

**Minat** adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tanpa ada dorongan. Menurut Ahmadi (2009) minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. (Syardiansah, 2016)

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Ladasan Teori**

##### **1. *Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986, tujuan utama TAM adalah memberikan acuan untuk menganalisis pengaruh eksternal berupa faktor keyakinan (*trust*), *intention*, dan tujuan pengguna. TAM menggambarkan bahwa ada dua faktor dominan yang mempengaruhi penerimaan (*acceptance*) teknologi informasi yaitu persepsi pengguna tentang manfaat yang dirasakan pengguna saat menggunakan teknologi tersebut, dan kedua persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi.

Model TAM diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen tahun 1980. Teori ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, minat dan perilaku. Minat merupakan prediktor utama perilaku pengguna, artinya jika ingin mengetahui apa yang seseorang akan lakukan, yang terpenting adalah mengetahui minat orang tersebut. Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan bahwa perilaku pengguna teknologi informasi yaitu berdasarkan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behaviour relationship*). Model ini digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan (*acceptance*) teknologi informasi. (Purwanto, 2020)

##### **2. Minat**

###### **a. Pengertian Minat**

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. (Nastiti & Laili, 2020)

Minat sangat erat kaitannya dengan motivasi individu, sesuatu yang digemari, diteliti, dan apa yang sering dilihat, minat dapat berubah tergantung pada kebutuhan, wawasan dan gaya bergerak, minat tidak alami. Artinya, sesuatu yang pada awalnya tidak diminati dapat berubah menjadi sesuatu yang menarik dilihat dari sumber data tertentu atau perluasan wawasan pengetahuan dan proses pemikiran baru.

Menurut Slameto (2003) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. (Matodang, 2018)

Woodworth dan Marquis (2001) berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan objek yang menarik. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyediakan atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya. (Soraya, 2015)

Minat merupakan suatu perhatian yang terfokus yang melibatkan aspek emosi, kegembiraan, kecenderungan, serta keinginan yang aktif dan tidak disadari untuk memperoleh sesuatu dari lingkungan disekitarnya. Apabila seseorang merasa tertarik dia akan berusaha untuk meraih tujuannya. Secara umum minat merupakan suatu dorongan emosional yang merangsang minat dan keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. (Furqon, 2024)

Terdapat tiga batasan minat yakni: pertama, suatu sikap yang dapat mengikat perhatian seseorang kearah objek tertentu secara selektif. Kedua, suatu perasaan bahwa aktivitas dengan kegemaran terhadap objek tertentu sangat berharga bagi individu. Ketiga, sebagai bagian dari motivasi atau kesiapan yang membawa tingkah laku ke suatu arah atau tujuan tertentu.

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) minat dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Oliver (2014) berpendapat bahwa minat nasabah atas suatu produk atau jasa merupakan sesuatu yang terbentuk berdasarkan pembelajaran dan proses berfikir sehingga membentuk suatu persepsi terhadap produk dan jasa. Minat tersebut akan mempengaruhi pikiran untuk memenuhi kebutuhan atas suatu produk atau jasa. (*Ibid*, 2019)

Menurut Ahmadi (2009) minat penggunaan merupakan minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, sehingga menjadi kecenderungan perilaku untuk yakin dan tetap terus dalam menggunakan sistem tersebut. Minat penggunaan adalah suatu keinginan seseorang atau alasan untuk melakukan perilaku tertentu jika mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya. Minat penggunaan merupakan suatu sikap terikat dengan keinginan dan ketertarikan yang mendorong minat pengguna untuk menggunakan suatu teknologi tertentu. (Desvronita, 2021)

### **b. Indikator Minat**

Menurut Ferista (2014) dalam Halim dan Puspitadewi (2022) terdapat 4 indikator dalam minat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Minat transaksional, yaitu minat kecenderungan seseorang untuk membeli produk
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut.
- 4) Minat eksploratif, minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

Sedangkan menurut Sukirno (2013) terdapat 3 indikator dalam minat yaitu:

- 1) Keinginan untuk menggunakan teknologi.
- 2) Dukungan terhadap yang digunakan
- 3) Perhatian terhadap perkembangan teknologi. (Sukirno, 2013)

### **c. Jenis-Jenis Minat**

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat menurut pendapat Kuder dalam Purwaningrum mengelompokkan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh macam, yaitu:

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

- 5) Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik.
- 9) Minat layanan social, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi. (Tanjung, 2022)

#### **d. Faktor-Faktor Minat**

Menurut Crow and Crow (1973) ada tiga faktor yang menimbulkan minat yaitu:

- 1) Faktor dorongan dari dalam (*The factor inner urge*) yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda.
- 2) Faktor motivasi sosial (*The factor of social motive*) maksudnya minat dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja.
- 3) Faktor emosional (*Emotional factor*) yakni minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi. Misalnya keberhasilan akan menimbulkan perasaan puas dan meningkatkan minat, sedangkan kegagalan dapat menghilangkan minat seseorang. (Hutari & Idrus, 2020)

### **3. Literasi Keuangan Syariah**

#### **a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah**

Literasi merupakan serangkaian pengetahuan (*knowledge*), kepercayaan (*confidence*), dan keterampilan (*skill*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka

mencapai kesejahteraan. Menurut Potrich (2016) literasi keuangan dipahami sebagai penguasaan seperangkat pengetahuan, sikap, dan perilaku telah diasumsikan peran mendasar kemungkinan untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab untuk mencapai kesejahteraan finansial. (Gunawan, 2022)

Literasi keuangan adalah keterampilan yang berkaitan dengan mengumpulkan informasi, mengamati, dan membuat keputusan tentang keseimbangan pengeluaran keuangan. Literasi keuangan ialah kesadaran, bakat dan keyakinan yang membentuk kepribadian seseorang dalam pengambilan keputusan dan mendorong pengelolaan yang sehat. Literasi keuangan bisa dimaknai dengan kemampuan mengelola keuangan demi menuju tingkat kesehatan keuangan. (Munir, 2023)

Menurut Komisi Literasi dan Pendidikan Keuangan A.S. (FLEC), literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif untuk mencapai kesejahteraan. Adapun strategi untuk mencapainya adalah dengan cara meningkatkan kesadaran dan akses ke pendidikan keuangan yang efektif, menentukan dan mengintegrasikan kompetensi keuangan inti, meningkatkan infrastruktur pendidikan keuangan, dan melakukan identifikasi, tingkatkan, dan bagikan praktik yang efektif. Sedangkan menurut *The Association of Chartered Certified Accountants* istilah literasi keuangan meliputi pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi/perusahaan, dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu. (Kusumadewi & Yusuf, 2019)

Literasi keuangan penguasaan pengetahuan dan kemampuan (*skill*) untuk membuat keputusan ekonomi dan keuangan secara rasional dengan penuh keyakinan dan kompeten. Literasi keuangan terjadi manakla individu yang cakap adalah seseorang yang memiliki

sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. (Selvi, 2018)

Menurut Hung, Parker dan Yoong (2009) literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif sepanjang hidup. Pembagian literasi keuangan ke dalam empat bidang utama dapat membantu individu memahami aspek-aspek yang berbeda dari pengelolaan keuangan. Keempat bidang utama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan keuangan dasar
- 2) Simpanan dan pinjaman
- 3) Perlindungan (asuransi)
- 4) Investasi

Keempat bidang memainkan peran penting dalam memastikan individu dapat mengelola keuangan dengan bijaksana dan melindungi diri dari risiko keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, penganggaran dan investasi. (Prihatni, 2024)

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang. (Arianti, 2021)

Sementara itu, pengertian literasi keuangan menurut pendapat beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Wicaksono, literasi keuangan merujuk pada pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan

memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat.

- 2) Menurut Lusardi dan Mitchell literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarganya. Dalam hal ini, mencakup pemahaman tentang bagaimana cara mengelola penghasilan, menyusun anggaran, mengelola utang, berinvestasi, dan melindungi diri dari resiko keuangan.
- 3) Menurut Khrisna *finsncisl literacy* atau literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan, dengan memperhitungkan konsekuesnsi finansial yang mungkin timbul.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan. (Apriliani, 2024)

Literasi keuangan syariah secara konseptual adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, sikap, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran islam. Literasi keuangan syariah mencerminkan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan individu secara koginitif untuk membuat keputusan, mengenali, dan menerapkan konsep yang relevan dengan keuangan dan finansial. (Heriyati, Hernawaty, & Noviani, 2023)

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pegetahuan keuangan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran islam yaitu al-qur`an dan hadis. (Ikhwan, 2022)

#### **b. Peran Literasi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam konteks keuangan syariah. Berikut beberapa alasan mengapa literasi keuangan sangat penting:

1) Memahami Prinsip-Prinsip Syariah

Literasi keuangan membantu individu memahami prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

2) Mengelola Keuangan Pribadi Dengan Bijak

Literasi keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah. Ini mencakup pengelolaan anggaran, perencanaan tabungan, dan investasi.

3) Meningkatkan Kesadaran Tentang Produk Keuangan Syariah

Dengan literasi keuangan yang baik, individu akan lebih menyadari berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia, seperti perbankan syariah dan investasi syariah.

4) Menghindari Praktik Keuangan Yang Tidak Etis

Literasi keuangan membantu individu mengenali dan menghindari praktik-praktik keuangan yang tidak etis sesuai dengan syariah, seperti investasi dalam bisnis yang dilarang atau mengundurkan unsur penipuan.

5) Memperkuat Stabilitas Ekonomi

Literasi keuangan yang tinggi dikalangan masyarakat dapat membantu menciptakan system keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan

6) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Keuangan syariah menekankan pada keadilan social dan kesejahteraan umat. Literasi keuangan membantu individu memahami dan berpartisipasi dalam mekanisme seperti zakat, infak dan sedekah yang berkontribusi pada redistribusi kekayaan dan pengurangan kemiskinan. (Pratama & Nisa, 2024)

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah**

Terdapat beberapa factor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan, dengan laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi dari pada perempuan. Hal ini karena perbedaan karakteristik gender, dimana laki-laki cenderung mandiri, logis, percaya diri, dan kurang mempertimbangkan faktor emosional dalam pengambilan keputusan keuangan.

Di sisi lain, perempuan cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan resiko secara lebih matang sebelum membuat keputusan keuangan. Kesadaran akan peran jenis kelamin dalam literasi keuangan dapat membantu dalam merancang pendekatan yang lebih inklusif untuk meningkatkan literasi keuangan bagi semua individu, tanpa memandang gender.

### 2) Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sebagai kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Selama proses pendidikan individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengalami berbagai pemahaman yang membentuk pemahaman mereka tentang keuangan. Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih besar terhadap pengetahuan tentang konsep keuangan.

Dengan demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Individu dengan latar belakang pendidikan yang kuat umumnya mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik karena mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

### 3) Status Mukim

Status mukim dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Status mukim mengacu pada status seseorang sebagai penduduk tetap atau sementara disuatu tempat. Orang dsengan status mukim yang stabil, seperti penduduk tetap, cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan informasi. Sedangkan dengan status mukim yang tidak stabil seperti pekergra migran, mungkin menghadapi tantangan dalam membangun literasi keuangan karena mereka mungkin tidak memiliki akses yang konsisten ke layanan keuangan atau pendidikan keuangan formal.

Dengan demikian, faktor-faktor sosial dan ekonomi dalam status mukim juga dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Misalnya tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan stabilitas pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka.

### 4) Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan individu. Kesenjangan pendapatan individu dapat memperkuat kesenjangan literasi keuangan antara individu dengan pendapatan tinggi dan rendah. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus memperhitungkan factor ini dan mencari cara untuk menyediakan akses yang lebih merata terhadap pendidikan keuangan.

Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan keuangan yang terjangkau atau gratis, sumber daya *online*, dan dukungan komunitas, sehingga individu dari berbagai lapisan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

### 5) Status Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mempengaruhi lingkat literasi keuangannya secara signifikan. Factor ini menunjukkan bahwa

individu yang bekerja dalam bidang yang membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Hal ini bisa disebabkan oleh paparan mereka terhadap informasi dan konsep keuangan yang lebih maju di lingkungan kerja mereka.

Selain status pendidikan, jenis pekerjaan juga memainkan peran penting dalam literasi keuangan seseorang. Orang yang bekerja di sektor keuangan atau bidangnya memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan. Sebaliknya orang dengan ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan yang tidak stabil mungkin lebih rentan terhadap stress finansial dan kurang memiliki waktu atau energy untuk meningkatkan literasi keuangannya. Dengan demikian, pekerjaan seseorang memiliki dampak yang besar pada literasi keuangannya.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus memperhitungkan peran jenis dan kondisi pekerjaan seseorang, serta memberikan akses yang lebih merata terhadap pendidikan keuangan bagi semua lapis masyarakat. (Apriliani, 2024)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh *The Australia and NewZealand Banking Group Limited* yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan. (Suryanto & Rasmini, 2018)

#### **d. Indikator Literasi Keuangan Syariah**

Beberapa indikator yang masuk kedalam literasi keuangan syariah adalah sebagai berikut:

### 1) Pengetahuan

Salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya. Pengetahuan dasar keuangan merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi atau keluarga.

### 2) Kemampuan

Dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.

### 3) Sikap

Dalam manajemen keuangan pribadi sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.

### 4) Kepercayaan

Tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang. (Mawar dkk, 2024)

Sedangkan menurut Oseifuah (2010), terdapat tiga indikator pada literasi keuangan, yaitu:

- 1) Pengetahuan Keuangan, merupakan sebuah mempunyai suatu pengetahuan tentang terminologi keuangan, seperti tingkat suku bunga atau bunga bank, kartu kredit, kebangkrutan, saham, berbagai layanan jasa perbankan, mengerti, terminology keuangan, kalkulasi atau formulasi serta manfaat perpajakan, atau berbagai layanan mengelola pension, mengetahui berbagai sumber pendapatan.
- 2) Sikap Keuangan, merupakan suatu kadar interesting atau kepeminatan pada upaya untuk memperbaiki suatu informasi atau

wawasan dibidang keuangan, yaitu upaya merencanakan program terkait dengan keuangan pension pegawai, melaksanakan kebijakan pemerintah dalam urusan perpajakan.

- 3) *Financial Behavior* merupakan suatu keadaan dalam berorientasi pada spending serta saving, upaya pencatatan dan penyimpanan catatat permasalahan tentang keuangan serta usaha dalam merencanakan pembiayaan waktu yang akan datang (Choerudin, et al., 2022)

#### **4. Inklusi Keuangan Syariah**

##### **a. Pengertian Inklusi Keuangan Syariah**

Inklusi keuangan adalah kemampuan untuk mengakses berbagai layanan, dan produk keuangan dari suatu perusahaan yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan masyarakat dalam konteks masyarakat yang berkembang dengan baik. Insklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk serta layanan jasa keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari definisi tersebut tentunya inklusi keuangan mampu memengaruhi perilaku keuangan berupa akses layanan mampu memudahkan masyarakat menggunakan layanan bank syariah khususnya dalam hal menabung. (Shafira & Sisdianto, 2024)

*The World Bank* mendefinisikan inklusi keuangan sebagai proses dimana semua rumah tangga dan perusahaan terlepas dari tingkat pendapatan, memiliki akses dan dapat berhasil menggunakan layanan keuangan yan mereka butuhkan untuk meningkatkan kehidupan mereka. Laynan tersebut harus tersedia bagi pelanggan dengan cara yang bertanggung jawab dan aman, dan ahrus diberikan dalam lingkungan yang terkendali yang dapat dipertahankan. (Holle & Shalihah, 2022)

Inklusi keuangan adalah sebuah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan manfaat dari system keuangan bagi seluruh masyarakat. Inklusi keuangan sebagai penyedia akses jasa

keuangan yang luas tanpa adanya hambatan baik yang terkait dengan harga maupun non harga dalam penggunaannya. Inklusi keuangan sebagai hak individu untuk mengakses ke berbagai layanan keuangan berkualitas secara tepat waktu, nyaman, informative dan dengan biaya yang terjangkau. (Arifiansyah, 2020)

Inklusi keuangan adalah konsep dimana semua individu atau lembaga memiliki akses yang sama terhadap keuangan. Inklusi keuangan memiliki definisi sebagai hak seseorang guna mendapatkan akses keuangan yang memadai yang dapat digunakan memperoleh barang guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Inklusi keuangan merupakan keuangan inklusif sebagai proses untuk memastikan kaum miskin dan kalangan berpenghasilan rendah mendapatkan layanan keuangan. (Rijal & Indrarini, 2022)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, keuangan inklusif merupakan segala bentuk upaya yang bertujuan untuk meminimalisir serta meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau terakses layanan keuangan formal atau daerah perbatasan. (Puspitasari dkk, 2020)

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk dan layanan Pelaku Usaha Jasa Keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat. Inklusi keuangan menurut bank dunia, yaitu akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya meliputi transaksi, pembayaran, tabungan, kredit, dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Inklusi keuangan memberikan hak kepada setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informative, dan biaya yang terjangkau.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai ketersediaan dan kesetaraan kesempatan untuk mengakses layanan keuangan. Ini mengacu pada proses dimana individu dan bisnis dapat mengakses produk dan layanan keuangan yang sesuai, terjangkau, dan tepat waktu. Ini termasuk produk perbankan, inklusi keuangan biasa menargetkan mereka yang tidak memiliki rekening bank dan mengarahkan ke layanan keuangan berkelanjutan kepada mereka untuk membuka rekening bank. (Kristanto & Gusaptono, 2021)

Menurut Saputra dan Dewi (2017) inklusi keuangan merupakan suatu proses mengenalkan suatu akses terhadap industri keuangan yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan serta inklusi ekonomi dan sosial.

Dengan demikian inklusi keuangan merupakan kebijakan pemberian akses yang setara kepada kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sistem keuangan suatu negara disebabkan mereka *unbanked* oleh faktor keterpinggiran akses lemahnya kepemilikan onjek jaminan, serta faktor ketidakmampuan dalam memenuhi persyaratan yang diminta oleh sektor kelembagaan keuangan. Jika dikaitkan dengan inklusi keuangan syariah kurang lebih sama dengan yang dijelaskan di atas dengan tambahan masyarakat marginal punseringkali lemah oleh ketidakmengertian mereka tentang apa itu syariah, produk-produk syariah, akad-akad syariah yang pada ujungnya tidak mampu memahami aspek ketaatan syariaah oleh faktor lemahnya akses pada ilmu ini. oleh karena itu, inklusi akan semakin

baik jika pelaku dan nasabahnya semakin memahami apa itu keuangan syariah. (Hanifuddin & Kasanah, 2025)

OJK dalam hal ini telah melakukan berbagai langkah untuk mendorong inklusi keuangan. Upaya untuk mencapai inklusif keuangan di Indonesia kini semakin mudah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai keuangan yang inklusif diantaranya ialah:

- 1) Memetakan profil keuangan masyarakat untuk mengetahui kemampuan perekonomian.
- 2) Menyediakan fasilitas intermediasi serta saluran distribusi dari pemerintah dan lembaga keuangan.
- 3) Melakukan percobaan melalui lembaga inklusi untuk menerapkan keuangan inklusif.
- 4) Menerapkan sistem perlindungan konsumen terbaik.
- 5) Memaparkan literasi keuangan dan perbankan.
- 6) Memanfaatkan teknologi dan digitalisasi keuangan.
- 7) Menyusun dan mengembangkan program gerakan keuangan inklusif terpadu. (Mubin dkk, 2024)

#### **b. Manfaat Dan Tujuan Inklusi Keuangan Syariah**

Adapun manfaat yang diberikan inklusi keuangan ialah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi ekonomi.
- 2) Mendukung stabilitas sistem keuangan.
- 3) Mengurangi *shadow* atau *irresponsible finance*.
- 4) Mendukung pendalaman pasar keuangan.
- 5) Memberikan potensi pasar baru bagi perbankan.
- 6) Mendukung peningkatan *Human Development Indeks* (HDI) Indonesia.
- 7) Berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional yang *sustain* dan berkelanjutan.

- 8) Mengurangi kesenjangan (*inequality*) dan *rigiditas low income trap*, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang pada akhirnya berujung pada penurunan kemiskinan. (Siti dkk, 2023)

Sedangkan menurut Rizki manfaat inklusi keuangan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Akses ke Layanan Keuangan: inklusi keuangan berate memberikan akses yang lebih luas kepada individu dan komunitas terhadap berbagai layanan keuangan. Dengan akses yang memadai, individu dapat menyimpan uang mereka, mengamankan asset, memperoleh kredit untuk kebutuhan bisnis atau pendidikan, dan melindungi diri mereka dari risiko keuangan yang tak terduga.
- 2) Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi: Inklusi keuangan dapat membantu mengurangi kemiskinan dan ketimpangan ekonomi dengan memberikan akses ke layanan keuangan yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil, menyimpan dan mengelola kekayaan, serta mengatasi ketidakpastian finansial. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.
- 3) Inovasi dan Kemajuan Teknologi: inklusi keuangan didorong oleh kemajuan teknologi, seperti perangkat seluler dan jaringan *internet*. Teknologi finansial (*fintech*) telah memungkinkan penyediaan layanan keuangan yang lebih efisien, dan mudah diakses bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan tradisional. Inovasi ini mencakup pembayaran melalui aplikasi, dan platform *peer-to-peer lending*.
- 4) Pemberdayaan Sosial dan Kesetaraan: Inklusi keuangan Memainkan peran penting dalam pemberdayaan sosial dan kesetaraan. Dengan akses ke layanan keuangan, individu memiliki control lebih besar atas keuangan mereka, dapat mengambil keputusan yang lebih baik, dan memiliki kesempatan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Inklusi keuangan juga mempromosikan inklusi sosial, kesetaraan

gender, dan partisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial yang lebih luas. (Hesananda, 2024)

Selain manfaat yang dijabarkan diatas, adapun tujuan inklusi keuangan itu sendiri menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk tercapainya akses keuangan pada biaya yang layak (*reasonable cost*) pada seluruh rumah tangga dan dunia usaha pada berbagai layanan keuangan yang mencakup kegiatan menabung, kredit jangka panjang, *leasing* dan anjak piutang, gadai, asuransi, dana pension, dan transfer local dan internasional.
- 2) Reputasi institusi yang dipandu oleh sistem manajemen internal, standar kinerja industri, dan pengawasan kinerja oleh pasar.
- 3) Keberlangsungan keuangan dan institusional dalam penyediaan akses terhadap layanan keuangan. (Amaroh, 2024)

Sedangkan menurut Peraturan OJK No.76/PJOK.07/2026, diketahui bahwa tujuan inklusi keuangan adalah:

- 1) Untuk meningkatkan pada produk.
- 2) Layanan keuangan dan lembaga.
- 3) Meyediakan produk atau jasa layanan keuangan bagi para pelaku jasa keuangan.
- 4) Meningkatkan kesesuaian terhadap kemampuan dan keperluan masyarakat terkait dengan produk atau layanan jasa keuangan.
- 5) Meningkatkan kualitas produk dan layanan keuangan. (*ibid*, 2024)

### **c. Indikator Inklusi Keuangan Syariah**

Inklusi keuangan memiliki indikator yang multidimensi Puspitasari (2020) mengemukakan terdapat tiga dimensi yang dapat digunakan untuk mewakili multimediasi dari keuangan inklusif yaitu:

- 1) Indikator aksesibilitas (*accessibility*) adalah dimensi yang digunakan untuk mengukur penetrasi keuangan syariah pada masyarakat.
- 2) Ketersediaan (*availability*) adalah dimensi yang digunakan dalam sistem keuangan yang inklusif, jasa keuangan harus tersedia bagi

semua pengguna. Dimensi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana masyarakat dapat dan mampu menggunakan jasa lembaga keuangan .

- 3) Kemanfaatan (*usage*) dari layanan perbankan adalah dimensi ini merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan sekaligus mengukur kemampuan penggunaan actual produk dan jasa keuangan, meliputi: keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan. (Arafah dkk, 2023)

Sedangkan menurut Abdus (2018) indikator yang dijadikan ukuran dalam sebuah negara dalam mengembangkan inklusi keuangan adalah:

- 1) Ketersedian/ akses, yaitu kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
- 2) Penggunaan, kemampuan penggunaan actual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan).
- 3) Kualitas, apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 4) Kesejahteraan, dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa. (Salam, 2018)

## **5. Literasi Digital**

### **a. Pengertian Literasi Digital**

Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, informasi, dan media digital sesuai kebutuhan. Literasi digital membutuhkan kemampuan untuk membuat informasi, keakuratan aplikasi yang dipakai serta pemahaman menyeluruh tentang informasi pada konten digital. Literasi digital ini termasuk kemampuan individu dalam mempergunakan dan memanfaatkan aplikasi yang ada dalam perangkat teknologi informasi dimana tiap individu tersebut mampu memakai fitur-fitur yang tersedia. (Tiffani, 2023)

Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai suatu kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital, dimana kemampuan ini tidak hanya

kemampuan membaca akan tetapi juga kemampuan untuk berpikir kritis dalam melakukan evaluasi terhadap informasi yang ditemukan dalam media digital. (*Ibid*, 2022)

Literasi digital adalah proses yang menggabungkan literasi pengetahuan, literasi internet, literasi web, dan literasi digital. Setiap langkah dalam proses ini sangatlah penting dan semuanya harus digunakan sama-sama untuk mencapai digitalisasi. Literasi digital ialah kemampuan membaca, memahami dan mengartikan berbagai informasi yang diperoleh secara *online*. Literasi digital juga diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai sumber ketika disajikan melalui komputer. (Hildawati, et al., 2024)

Menurut UNESCO, literasi digital merupakan kemampuan dalam mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, berkomunikasi, menghitung dan menggunakan bahan cetak serta tulisan dalamkaitannya dengan pencapaian tujuan dalam mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka, dan untuk berpartisipasi secara penuh dalam komunitas mereka sertamasyarakat. Pendapat Gilster tersebut seolah-olah menyederhanakan media digital yang sebenarnya terdiri dari berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan dan gambar. Oleh karena itu Eshet menekankan bahwa literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan sebetuk cara berpikir tertentu. (Naufal, 2021)

Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menggunakan teknologi dan alat digital secara efektif dan bertanggung jawab. Ini mencakup berbagai keterampilan, termasuk kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi melalui sarana digital. Literasi digital lebih dari sekedar keterampilan komputer dasar, namun juga mencakup pemikiran kritis,

pemahaman etis, dan kemampuan untuk bernavigasi dan terlibat dengan lingkungan digital secara efektif. (Redhana, 2024)

Literasi digital mencakup penguasaan ide-ide, bukan penekanan tombol. Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan *serch engine* guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Menurut Belshaw (2011) mengatakan bahwa ada delapan elemen esensi untuk mengembangkan literasi digital, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital.
- 2) Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten .
- 3) Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual.
- 4) Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia global.
- 5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab.
- 6) Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru.
- 7) Bertanggung jawab secara sosial.

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan , membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (Rizal, et al., 2022)

Prinsip dasar pengembangan literasi digital antara lain, sebagai berikut:

#### 1) Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit yang eksipilit dari media.

## 2) Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah.

## 3) Faktor Sosial

Berbagai tidak hanya sekedar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jang pajang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

## 4) Kurasi

*Save to read later* merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti beketja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasikan informasi yang bernilai. (Nasrullah, et al., 2017)

### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Digital**

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital:

#### 1) Keterampilan Fungsional (*Functional Skills*)

Kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian peting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru.

## 2) Komunikasi dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama.

## 3) Berpikir Kritis

Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Seperti, asumsi mendasar yang mendukung proses pembuatan informasi yang dapat diterima oleh akal. (*Ibid*, 2021)

### c. Manfaat Dan Tujuan Literasi Digital

Adapun manfaat dari literasi digital sebagai berikut:

- 1) Menghemat waktu. Waktu akan lebih berharga karena usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan *online* juga akan menghemat waktu digunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya.
- 2) Belajar lebih cepat. Pada kasus ini misalnya seorang pelajar harus mencari definisi atau istilah kata-kata penting. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.
- 3) Menghemat uang. Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian *online* di internet.
- 4) Membuat lebih aman. Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya.

- 5) Selalu memperoleh informasi terkini. Kehadiran internet semakin terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru.
- 6) Selalu terhubung. Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri.
- 7) Membuat keputusan yang lebih baik. Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak.
- 8) Dapat membuat anda bekerja. Kebanyakan pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan computer. Dengan literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hariterutama dengan pemanfaatan computer, misalnya penggunaan MicrosoftWord, Power Poin atau bahkan aplikasi manajemen.
- 9) Mempengaruhi dunia. Di dunia tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial.

Selain manfaat yang dijabarkan diatas, adapun tujuan literasi digital itu sendiri ialah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya penggunaan teknologi secara sehat.
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya rasa ingin tahu dan membaca melalui teknologi.
- 3) Meningkatkan pengetahuan secara cepat dan update dengan cara membaca segala macam informasi melalui media digital.

- 4) Meningkatkan pemahaman seseorang didalam mengambil inti dari suatu berita *online*.
- 5) Meningkatkan informasi secara uptodate dan cepat.
- 6) Memberikan penilaia kritis pada karya tulis seseorang di media *online*.
- 7) Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis dari sumber *online*. (Batubara dkk, 2024)

#### **d. Indikator Literasi Digital**

Menurut Gilster (1997) dalam Usman dkk (2022) literasi digital terbagi dalam empat indikator yaitu:

- 1) Pencarian di internet (*internet searching*) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi internet dengan menggunakan *search enginr*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.
- 2) Pandu arah *Hypertext (hypertextual navigation)* adalah kemampuan untuk meBaca serta pehaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadiseseorang dituntut untuk ememahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam web browser. Ini mencakup beberapa komponen antara lain pengetahuan tentang *hypertext dan hyperlink* beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengn melakukan browsing via internet dan pengetahuan tentang cara kerja web.
- 3) Evaluasi konten informasi (*content evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahandan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link *hypertext*. Ini mencakup beberapa komponen antara lain kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami

tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisis latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuatan informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun Negara tertentu, dan kemampuan menganalisis suatu halaman web serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup*/ grup diskusi.

- 4) Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) adalah kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Ini mencakup beberapa komponen yaitu kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu persoalan *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi dan kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di *internet* dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

## **6. Hubungan Antar Variabel**

### **a. Hubungan literasi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah**

Literasi keuangan adalah pengetahuan, ketarampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Menurut Philip Kotler dan Kevin Lane Keller factor-faktor yang mempengaruhi minat adalah

pengetahuan, jika pengetahuan seseorang baik maka minat menggunakan digital bank syariah juga akan baik begitu juga sebaliknya (Malik dkk, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah, dikarenakan jika seseorang sudah memiliki pengetahuan tentang pengguna layanan digital maka seseorang tersebut akan berminat menggunakan layanan digital bank syariah sesuai dengan pengetahuan yang dia miliki.

**b. Hubungan inklusi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah**

Inklusi keuangan berarti kemudahan akses dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan oleh individu dan bisnis, yang terjangkau sesuai kebutuhan dan digunakan secara bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan. Davis (1989) menjelaskan seseorang akan berminat menggunakan sebuah system teknologi jika dapat digunakan dengan mudah tanpa dibutuhkan banyak usaha (Amalia & Saryadi, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas variabel inklusi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.

**c. Hubungan literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah**

Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, informasi, dan media digital sesuai kebutuhan. Literasi digital membutuhkan kemampuan untuk membuat informasi, keakuratan aplikasi yang dipakai serta pemahaman menyeluruh tentang informasi pada konten digital. Menurut Gilster (1997) seseorang yang memiliki kemampuan menggunakan teknologi maka semakin besar pula minat seseorang tersebut menggunakan layanan digital (Akhirfiarta, 2017). Berdasarkan penjelasan diatas variabel literasi

digital memiliki pengaruh terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah.

## B. Penelitian Relevan

Agar penelitian yang penulis lakukan tidak tumpang tindih dengan penelitian orang lain maka, tinjauan keputusan merupakan kemestian yang penulis lakukan. Seperti penelitian yang ditulis oleh:

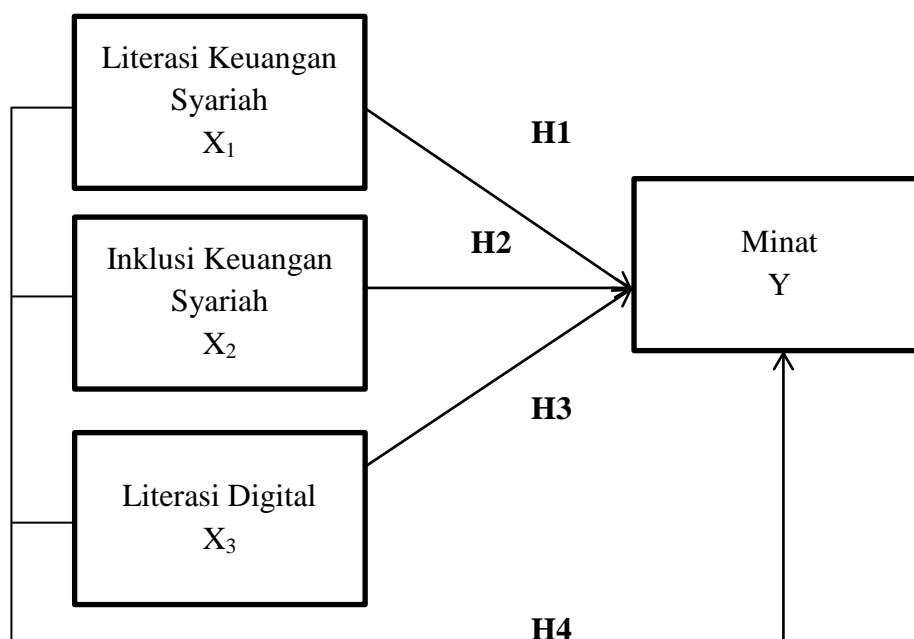
1. Penelitian yang dilakukan oleh Sariah dan Indra dalam bentuk jurnal yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking Terhadap Minat Keputusan Menabung Gen Z Studi Kasus Nasabah BSI Jabodetabek”**, (2024). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung gen Z. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan sariah, indra dan peneliti yaitu sama-sama meneliti literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel religiusitas terhadap keputusan serta tempat dan waktu penelitian. (Sariah & Indra, 2024)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Salwa Inka Qonita dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang)”**, (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah, inklusi keuangan berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Salwa dan peneliti yaitu sama-sama meneliti literasi keuangan syariah, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel inklusi keuangan serta tempat dan waktu penelitian. (Qonita, 2024)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syamsul Ma`arif dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Generasi Z Membeli Produk Via Bank Syariah Dengan *Electronic Word Of Mouth* Sebagai Variabel Intervening”**, (2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan literasi digital berpengaruh terhadap minat generasi Z membeli produk bank syariah dengan *electronic word of mouth* sebagai variabel intervening. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Muhammad dan peneliti yaitu sama-sama meneliti literasi digital terhadap minat, sedangkan perbedaan terdapat pada variabel literasi keuangan serta tempat dan waktu penelitian. (Ma'arif, 2024)
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bahru Ilmi Dafi, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Faudilah Habib dalam bentuk jurnal yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Digital Marketing, Brand Image dan Wors Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah”**, (2022). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, digital marketing dan *word of maouth* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi Z pada bank syariah. Sedangkan literasi digital dan brand image tidak berpengaruh signifikan terhadap minat generasi Z pada bank syariah. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Bahru, Amalia, Muhammad dan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang literasi digital terhadap minat, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel literasi keuangan, digital marketing, barnd image dan word of maouth serta tempat penelitian dan waktu penelitian. (Dafi, Hidayati, & Habib, 2022)
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tania Bella Virginia dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah Dengan Religious Behavior Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pengusaha UMKM Di Ungaran)”**, (2024). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan produk. Variabel inklusi keuangan syariah dan promosi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menggunakan produk. Terdapat persamaan penelitian yang dilakukan Tania Virginia dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang literasi keuangan syariah terhadap minat dan inklusi keuangan syariah terhadap minat, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel promosi terhadap minat dan studi pada penelitian serta tempat dan waktu penelitian. (Virginia, 2024)

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, variabel-variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan demikian kerangka berpikir tersebut dapat dijadikan dasar untuk jawaban masalah. Kerangka berpikir dapat disajikan dengan bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang diteliti. Bagan itu juga disebut dengan paradigm atau medel penelitian. (Soeharso, 2023)



## **Gambar 2. 1** **Kerangka Berfikir**

### **D. Hipotesis**

Hipotesis berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari kata *hypo* (kurang) dan *thesis* (pendapat). Jadi hipotesis adalah pendapat atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang diajukan yang kebenarannya perlu dibuktikan (Hermawan, 2019). Menurut sugiyono (2018) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian, telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori. Hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian yang telah dirumuskan. (Djaali, 2020). Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>01</sub> : Literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.
  
- H<sub>a1</sub> : Literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.
  
- H<sub>02</sub> : Inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.
  
- H<sub>a2</sub> : Inklusi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.
  
- H<sub>03</sub> : Literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.
  
- H<sub>a3</sub> : Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna

layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.

H<sub>0</sub>4 : Literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.

H<sub>a</sub>4 : Literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital berpengaruh secara simultan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengambil data dilapangan. Dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di kampus II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang beralamat di JL. Raya Batusangkar – Padang Panjang KM 7, Tabek, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

###### **2. Waktu penelitian**

Rancangan waktu penelitian yang telah peneliti rencanakan yakni dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2025							
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan judul								
Pembuatan proposal skripsi								

Pengajuan proposal sripsi								
Bimbingan proposal skripsi								
Seminar proposal skripsi								
Penelitian								
Mengelolah data penelitian								
Bimbingan skripsi								
Munaqasyah								

*Sumber: Data Olahan Peneliti 2025.*

## C. Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik. (Siyoto & Sodik, 2015) Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan.

Populasi yang dimaksud penulis disini ialah mahasiswa aktif perbankan syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar angkatan 2021-2022.

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus**  
**Batusangkar Angkatan 2021-2022**

Tahun	Jumlah Mahasiswa
2021	103
2022	108
Total	211

*Sumber: PRODI Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah unit dalam sampel dilambangkan dengan notasi (Husen, 2023). Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.

Maka pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu . Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus slovin yang mana pada rumus ini menggunakan 10% atau 0,1 pada errol level (tingkat kesalahan) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang akan dicari

N = jumlah populasi

e = error level

Perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{211}{1+(211 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{211}{1+2,11}$$

$$n = \frac{211}{3,11}$$

$n = 67,84$  dibulatkan menjadi 68 sampel

Jadi sampel hasil peroleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 sampel.

#### D. Pengembangan Instrumen

Instrument yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Untuk mengembangkan instrument yang akan diteliti, kemudian menyusun instrument tersebut peneliti uji validasikan kepada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2021-2022 maka dapat diperoleh instrument yang akurat dan andal. Sebuah kuesioner diukur menggunakan skla likert, yang mana skla ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

**Tabel 3. 3**  
**Kategori Poin Skla Likert**

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Adapun indikator kuesioner dalam penelitian yang terkait dengan Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Literasi Digital Terhadap Minat Penggunaan Layanan Digital Bank Syariah pada mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2021-2022, sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sumber
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Pengetahuan	(Mawar dkk, 2024)
	Kemampuan	

	Sikap	
	Kepercayaan	
Inklusi Keuangan Syariah (X2)	Aksesibilitas	(Arafah dkk, 2023)
	Ketersediaan	
	Kemanfaatan	
Literasi Digital (X3)	Pencarian di Internet	(Usman dkk, 2022)
	Pandu Arah <i>Hypertextual</i>	
	Evaluasi Konten Informasi	
	Penyusunan Pengetahuan	
Minat (Y)	Minat Transaksional	(Halim & Puspitadewi, 2022)
	Minat Referensial	
	Minat Preferensial	
	Minat Eksploratif	

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi.

#### 1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden. Kuesioner (angket) adalah suatu bentuk daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian (Abubakar, 2021). Kuesioner yang peneliti lakukan yaitu terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital terhadap minat penggunaan layanan digital bank syariah.

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara membagikan link *google form* melalui media *Whatsapp* kepada responden Mahasiswa program studi Perbankan Syariah angkatan 2021- 2022.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mnegacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut. Menurut Arikunto (1995) mengatakan validitas aadalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrument bersangkutan yang mampu mengukur apa yang akan diukur. (Asrianto, et al., 2023) Suatu kuesioner dikatan valid jika pernyataan pada mampu untu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Dasar dalam pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

- 1) Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid.

#### **b. Uji Relibilitas**

Uji relibilitas pada suatu instrument penelitian adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mendapat alat ukur (instrument) data penelitian yang dapat dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian (Soesana, et al., 2023). Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Alpa *Cronbach*. Dimana apabila suatu variable menunjukkan nilai Alpa *Cronbach*  $>$  0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas diunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdisdribusi normal atau tidak

(Nuryadi dkk, 2017). Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila signifikansi atau nilai koefisien pada *output one sampel Kolmogorov-Smirniv* lebih besar dari alpa yang ditentukan . Adapun pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

- 1) Nilai tolerance dan lawannya. Dalam hal ini lai tolerance yang baik adalah > 0,10.
- 2) Nilai Varian Inflance Factor (VIF). Dalam hal ini nilai (VIF) yang baik adalah < 0,10. (Effiyaldi, et al., 2022)

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah:

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi homoskedastisitas.

### **3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/*response* dengan dua atau lebih variabel bebas/*predictor*. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas apabila nilai-nilai

variabel bebasnya diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebas (Yuliara, 2016). Adapun rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat
- $X_1X_2X_3$  = Variabel bebas
- a = Konstanta
- $b_1b_2b_3$  = Nilai koefisien regresi

#### 4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada inditinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar presentasinya variabel terikat, maka dapat dikatakan variabel bebas memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya semakin kecil presentasinya maka semakin kecil kontribusi atau peran variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

#### 5. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (T)

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variable bebas secara sendiri-sendiri terhadap variaber terikatnya. (Sahir, 2021) Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melinat kolom signifikasi pada masing-masing t hitung.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji parsial (T) yairu:

- 1) Jika nilai Sig < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig > 0.05 maka variable independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variable dependen.

**b. Uji Simultan (F)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan tingkat signifikansi 5%. Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig < 0.05 atau jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Sig > 0.05 atau jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar**

Latar belakang perlu berdirinya IAIN Batusangkar dari aspek historis dapat ditinjau dari tiga aspek penting yaitu: 1) Batusangkar sebagai pusat kerajaan Pagaruyung, 2) Kota Batusangkar sebagai cikal bakal perkembangan Pendidikan Tinggi di Sumatera Barat, 3) Alih Status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar menjadi STAIN Batusangkar.

###### **a. Batusangkar sebagai Pusat Kerajaan Pagaruyung**

Pagaruyung merupakan salah satu kerajaan besar yang terdapat di wilayah nusantara. Kerajaan Pagaruyung berdiri pada tahun 1347M di Pagaruyung Batusangkar dengan raja pertama Adityawarman. Pada waktu berdiri Kerajaan Pagaruyung berada di bawah pengaruh Agama Budha. Kemudian seiring dengan perkembangan agama Islam di Sumatera Barat pada abad ke-14, pengaruh agama Budha tersebut akhirnya digantikan oleh pengaruh agama Islam. Catatan sejarah memperlihatkan bahwa pada abad ke-16 Kerajaan Pagaruyung berubah menjadi kerajaan Islam dengan Raja Sultan Alif.

Setelah masuknya pengaruh Agama Islam, maka sistem pemerintahan Kerajaan Paaruyung dan kehidupan sosial masyarakat pun akhirnya dipengaruhi oleh ajaran Islam. Hal ini terlihat adanya sistem pemerintahan yang dikenal "*Tungku Tigo Sajaringan*", yaitu perpaduan antara Sultan (Pemerintah), *Cadiak Pandai* (Kalangan Cendikia) dan Alim Ulama (Ulama). Dalam perkembangannya selanjutnya Kerajaan/Kesultanan Pagaruyung tumbuh menjadi salah satu pusat pengembangan ajaran Islam. Hal ini terlihat dengan adanya pengiriman ulama-ulama dari Pagaruyung ke daerah-daerah lainnya di

nusantara dalam rangka menyebarkan ajaran Islam. Pengaruh Islam terhadap tata kehidupan masyarakat Minangkabau juga terlihat dari filosofi “*Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah*”.

Keberadaan kerajaan Pagaruyung yang wilayahnya mencakup hampir seluruh wilayah Sumatera Barat ini secara historis telah menempatkan kota Batusangkar sebagai pusat kebudayaan Minangkabau dan penyebaran agama Islam di Nusantara.

b. Kota Batusangkar sebagai Cikal Bakal Perkembangan Perguruan Tinggi di Sumatera Barat

Secara historis kehadiran perguruan tinggi di Sumatera Barat tidak dapat dilepaskan dari kota Batusangkar. Hal ini ditandai dengan berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Batusangkar tanggal 1 September 1954. Selanjutnya tahun 1956 PTPG Batusangkar diintegrasikan ke Universitas setempat sehingga berubah status menjadi bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Andalas di Bukittinggi. Walaupun pengintegrasian itu merupakan perubahan status, bagi PTPG Batusangkar yang diintegrasikan ke dalam Universitas Andalas Bukittinggi, kebijakan itu hampir tidak mempengaruhi program-program sebelumnya.

Selanjutnya pergolakan daerah PRRI yang terjadi di Sumatera Barat pada akhir tahun 1950-an menyebabkan sedikit kemacetan dalam pelaksanaan program perkuliahan selama satu tahun, yaitu selama tahun 1957 sampai awal 1958. Setelah mengalami kemacetan hingga awal 1958, FKIP Universitas Andalas diaktifkan kembali pada tanggal 10 Juni 1958 dan pada tanggal 1 September dalam tahun yang sama kedudukannya dipindahkan dari Batusangkar ke Padang yang dalam perkembangan lebih lanjut berubah status menjadi IKIP Padang (sekarang Universitas Negeri Padang). Keadaan ini menyebabkan masyarakat Tanah Datar kehilangan asset yang sangat berharga. Berarti pada saat itu, tidak ada satupun Perguruan Tinggi di Kabupaten Tanah Datar.

Hal demikian menimbulkan motivasi dan keinginan yang kuat dari masyarakat dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk memiliki sebuah Perguruan Tinggi guna menampung para pelajar tamatan Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren, PGA, dan Sekolah Persiapan IAIN atau sekolah menengah lainnya, yang ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Begitu juga bagi guru agama yang ingin mendalami ilmu agama Islam secara formal untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Sementara itu, di beberapa Daerah Tingkat II lainnya telah berdiri pula fakultas keagamaan, seperti Fakultas Ushuluddin di Padang Panjang, Fakultas Dakwah di Solok, Fakultas Syariah di Bukittinggi, dan Fakultas Adab di Payakumbuh. Keadaan ini semakin mendorong masyarakat Tanah Datar untuk segera mendirikan pula satu Perguruan Tinggi Agama Islam.

Upaya pembentukan sebuah Perguruan Tinggi Agama Islam di Batusangkar yang akhirnya berdiri secara resmi pada tahun 1968, dimulai dari pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam yang diketuai oleh Mahyudin Algamar (Bupati Tanah Datar pada waktu itu). Dengan melihat personil yang berperan semakin menampakkan adanya indikator bahwa pendirian Perguruan Tinggi Agama Islam di Batusangkar memang didukung oleh semua unsur, baik pemerintah maupun masyarakat.

Setelah Panitia Persiapan Perguruan Tinggi Agama Islam berjalan beberapa bulan, statusnya ditingkatkan menjadi Fakultas Tarbiyah Swasta yang berlokasi di Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar di atas tanah seluas 11.026 M<sup>2</sup>. Usaha ini semakin terdukung oleh tingginya keantusiasan masyarakat Tanah Datar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegairahan putra-putri mereka untuk melanjutkan pendidikan di Fakultas ini. Realitas tersebut menjadi potensi utama untuk beralih status dari swasta menjadi sebuah Fakultas yang berada dalam naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol

Padang. Peralihan tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 238 tanggal 20 Mei 1971. Dengan demikian Fakultas swasta ini resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Negeri dengan status Fakultas Muda, artinya hanya bisa membuka program pendidikan tingkat Sarjana Muda.

Di tengah perjalannya, pada tahun 1974 Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar diguncang oleh suatu peraturan rasionalisasi fakultas dalam lingkungan IAIN se-Indonesia. Sehingga Fakultas Tarbiyah di Batusangkar tidak dibenarkan lagi menerima mahasiswa baru karena akan ditarik ke IAIN Imam Bonjol Padang. Namun, berkat usaha sungguh-sungguh dari civitas akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar dan masyarakat serta Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Datar untuk mempertahankannya, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar ini tidak jadi ditarik ke Padang. Untuk itu pada tahun 1976, Rektor IAIN Imam Bonjol Padang Drs. Sanusi Latief memperkenankan Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar menerima mahasiswa baru dengan beberapa persyaratan: Pertama, harus ada asrama mahasiswa. Kedua, harus ada Yayasan Penyantun. Ketiga, jumlah mahasiswa baru minimal 40 orang. Semua persyaratan tersebut akhirnya dapat dipenuhi oleh civitas akademiknya atas dukungan dan perhatian tokoh-tokoh eksternal.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 69/1982 Fakultas Tarbiyah ini meningkat statusnya dari Fakultas Muda menjadi Fakultas Madya. Dengan demikian semenjak tahun 1982, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar berhak menyelenggarakan perkuliahan tingkat doktoral dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pada tahun akademik 1992/1993, Fakultas Tarbiyah membuka Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Pembukaan Jurusan baru ini disebabkan adanya tuntutan bahwa setiap Fakultas Madya diwajibkan memiliki sekurang-kurangnya dua Jurusan. Pada tahun akademik

1996/1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar membuka lagi Jurusan Kependidikan Islam (KI).

- c. Periode Alih Status Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol di Batusangkar menjadi STAIN Batusangkar.

Setelah kurang lebih 26 tahun Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar berada dalam lingkungan IAIN Imam Bonjol Padang, maka pada tahun 1997 berubah statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar. Perubahan status ini berdasarkan Kepres No. 11/1997 dan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 285/1997, dan memberi akses kepada STAIN untuk “**duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi**” dengan berbagai perguruan tinggi lainnya. Dengan adanya perubahan status ini, maka seluruh dosen dan karyawan beserta sarana dan prasarana Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Batusangkar beralih menjadi asset STAIN Batusangkar.

STAIN Batusangkar pada saat perubahan status memiliki dua jurusan yaitu Jurusan Tarbiyah dan Jurusan Syariah. Jurusan Tarbiyah pada waktu itu terdiri atas tiga Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan Kependidikan Islam (KI). Sementara itu, Jurusan Syariah pada awal berdirinya tahun hanya mempunyai satu program studi yaitu Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah.

Perkembangan program studi tahap dilanjutnya adalah pada tahun 2000 dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi Muamalah (Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah) dan Program Studi Tadris Bahasa Inggris. Selanjutnya pada tahun 2005 dibuka Program Studi Tadris Matematika, tahun 2009 dibuka Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Ekonomi Syariah pada Jurusan Syariah serta Tadris Fisika dan Tadris Biologi pada Jurusan Tarbiyah kemudian pada tahun 2012 dibuka Program Studi Bimbingan konseling pada Jurusan Tarbiyah serta Program Studi Manajemen Informatika (D3). Pengalaman STAIN dalam mengelola pendidikan pada jenjang

Strata 1 dan Diploma III, baik dalam penataan administrasi maupun penyelenggaraan kegiatan akademik, juga telah menantang STAIN Batusangkar untuk menyelenggarakan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu untuk Program Magister. Hal ini terwujud dengan keluarnya izin penyelenggaraan Program Studi S2 Manajemen Pendidikan Islam pada tahun 2010 dan Hukum Ekonomi Syariah tahun 2012.

Pada tahun 2014 STAIN Batusangkar kembali diberi kepercayaan oleh Kementerian Agama untuk menyelenggarakan 6 (enam) program studi baru. Keenam program studi baru tersebut adalah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Program Studi Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Program Studi Ilmu Quran Tafsir, Program Studi Ilmu Hadis, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian sampai tahap akhir STAIN Batusangkar menyelenggarakan 3 (tiga) Jurusan dan 21 (dua puluh satu) program studi. Pertama: Jurusan Tarbiyah memiliki sembilan Program Studi, yaitu: Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Tadris (Pendidikan) Bahasa Inggris, Tadris (Pendidikan) Matematika, Tadris (Pendidikan) Biologi, Tadris (Pendidikan) Fisika, Bimbingan dan Konseling (BK), serta Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Afthal (PGRA). Kedua: Jurusan Syariah memiliki sembilan Program Studi yaitu: Ahwal al-Syakhshiyah (Hukum Kekeluargaan Islam), Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah), Ekonomi Syariah, Hukum Tata Negara Islam (Siyasah), Ilmu Qur'an dan Tafsir, serta Program Studi Ilmu Hadis. Ketiga: Program Pascasarjana memiliki tiga program studi yaitu Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Hukum Ekonomi Syariah, dan Pendidikan Agama Islam.

Alih Status dari Sekolah Tinggi menjadi Institut Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015.

Alih status IAIN Batusangkar menjadi UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini sesuai dengan Peraturan Presiden N0. 84 pada Juni tanggal 8 tahun 2022. Berdasarkan salinan Peraturan Presiden RI ini disebutkan dalam Pasal 2 bahwa IAIN Batusangkar resmi berahli status menjadi UIN (Universitas Islam Negeri) Mahmud Yunus Batusangkar. (<https://uinmybatusangkar.ac.id/sejarah-uin-mahmud-yunus-batusangkar/>)

## **2. Visi Misi dan Tujuan UIN Mahmud Yunus Batusangkar**

### a. Misi

“Integratif – Interkonektif Dalam Keilmuan, Berkearifan Local, Dan Bereputasi Global”.

### b. Visi

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan dan pengajaran berbasis keilmuan integrative dan interkonektif yang bermutu dan moderat.
- 2) Meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil penelitian.
- 3) Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Meningkatkan produktivitas dan daya saing perguruan tinggi
- 5) Memantapkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*Good University Governance*).

### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik dan professional secara komprehensif dan unggul.
- 2) Menghasilkan lulusan yang memilii karakter akhlak mulia, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual, dan professional.
- 3) Menjadikan universitas sebagai pusat penelitian dan kajian yang memiliki keunggulan dan bidang ilmu keislaman
- 4) Menjadikan universitas sebagai pusat penyebarluasan ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya

untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

- 5) Membangun jaringan yang kokoh dan fungsional dengan para alumni. (<https://uinmybatusangkar.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/>)

### **3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) seiring dan tidak terpisahkan dari lembaga induknya yaitu IAIN Batusangkar. FEBI merupakan salah satu dari empat fakultas yang dibentuk setelah terjadinya peralihan status dari STAIN menjadi IAIN Batusangkar yaitu pada tahun 2015. Keberadaan jurusan yang ada di FEBI saat ini sebenarnya sudah ada sejak saat IAIN Batusangkar masih berstatus STAIN Batusangkar.

Inilah periode awal berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) di UIN Mahmud Batusangkar. Beberapa program studi yang terdapat pada FEBI sebagai berikut:

- a. Program Studi Perbankan Syariah(S1)
- b. Program Studi Ekonomi Syariah (S1)
- c. Program Studi Akuntansi Syariag (S1)
- d. Program Studi Manajemen Bisnis Syariag (S1)
- e. Program Studi Parawisata Syariah (S1)
- f. Program Studi Maanajemen Zakat Dan Wakaf (S1)
- g. Program Studi Sistem Informasi (S1)

Pada awalnya FEBI hanya memiliki tiga program studi dan sekarang Fakultas ini merupakan Fakultas dengan mahasiswa nomor dua terbanyak di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Terhitung mulai tanggal 12 Februari 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sebelumnya berada di gedung GH kampus 1 Jl. Sudirman 137 Batusangkar pindah menepati gedung baru FEBI yang lebih repsetatif yang berlokasi di Kampus II yaitu Kenagarian Parambahan, Kecamatan Limakaum, Batusangkar.

#### 4. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

##### a. Visi

“Unggul, Pembaharu, Berkearifan Lokal dan Bereputasi Global”

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi dan bisnis Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah, berbasis riset dan kearifan lokal.
- 2) Mengembangkan riset ekonomi dan bisnis Islam yang berbasis integrative, interkonektif, kearifan lokal, dan bereputasi global.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berbasis riset ekonomi dan bisnis Islam serta kearifan local dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi dan prinsip *good university governance*.
- 5) Menjalani kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi pemerintah dan dunia usaha dalam dan luar negeri.

##### c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan, cerdas secara intelektual, spiritual, emosional, sosial dan berdaya saing dalam menghadapi dunia kerja dan tantangan global.
- 2) Menghasilkan penelitian konomi dan bisnis Islam integrative dan interkonektif dan pembaharuan pemikiran dan pengembangan keilmuan ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Menyebarluaskan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi dan bisnis Islam.
- 4) Terselenggarakan tata kelola fakultas berbasis teknologi informasi dan prinsip tata kelola yang baik.
- 5) Menghasilkan kerjasama dengan lembaga dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan dalam penguatan fakultas.  
(<https://febi.uinmybatangkar.ac.id/>)

## **5. Sejarah Perkembangan Program Studi Perbankan Syariah**

Beralihnya status Fakultas Tarbiyah IAIN Iman Bonjol Padang menjadi STAIN Batusangkar pada tahun 1997 yang membuka dua jurusan yaitu Tarbiyah dan Syariah, dimana pada waktu itu Jurusan Syariah masih memiliki satu Program Studi di bawah Jurusan Syariah yaitu Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah.

Awal perkembangan Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam membuka satu local dengan jumlah mahasiswa 31 orang mahasiswa, untuk tahun-tahun berikutnya peminat dan jumlah mahasiswa bertambah setiap tahunnya. Seiring dengan meningkatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang membuka cabang di seluruh daerah secara perlahan di Indonesia tentu juga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten yang bisa mengisi pos-pos yang dibutuhkan.

Dengan keadaan ini Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah di bawah jurusan Syariah STAIN Batusangkar menyusun kemabalai program baru tentang mata kuliah, silabus, praktikum, visi dan misi, dan renstra untuk menjadikan Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi Program Studi Perbankan Syariah sesuai dengan nomenklatur yang sudah ada dan disetujui oleh Dirjen Diktis Pusat agar program studi ini lebih bisa berkompetisi pada dunia usaha dalam mengisi lapangan pekerjaan yang disediakan oleh para Perbankan Syariah yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

Pada tahun 2012, resmiah dirubah Program Studi Muamalah/Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah menjadi Program Studi Perbankan Syariah. Pada tahun 2015 dengan beralihnya STAIN Batusangkar menjadi IAIN Batusangkar, maka Program Studi Perbankan Syariah menjadi Jurusan Perbankan Syariah. Untuk akreditasi mulai tahun 2013 terakreditasi B dengan jangka waktu Agustus 2013-Agustus 2018 yang lulusan diberi gelar Sarjana Ekonom (SE) untuk menjamin mutu proses pembelajaran dan hasil belajar Jurusan Perbankan

Syariah didukung oleh sarana prasarana dan kualifikasi pendidikan S2 dan S3 dalam dan luar negeri. Untuk akreditasi Program Studi Perbankan Syariah jangka waktu Juli 2022-April 2024 terakreditasi unggul.

## **6. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Perbankan Syariah**

### **a. Visi**

“Mewujudkan Sarjana Perbankan Syariah dan Keuangan Syariah yang Unggul, Sholeh dan Moderat, Berbasis Keilmuan yang Integrative dan Interkonektif dalam Bingkai Kearifan Lokal Bereputasi Global Tahun 2024”

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pendidikan dalam bidang perbankan, ekonomi dan keuangan syariah yang integratif dan interkonektif, berbasis teknologi yang memiliki keunggulan dan daya saing nasional dan internasional.
- 2) Memngembangkan kajian dan penelitian tentang perbankan syariah dan ekonomi islam yang intergratif dan interkonektif, berkearifan lokal bereputasi global dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi, berkearifan lokal bereputasi global dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Melaksanakan tata kelola programstudi berbasis risk managemen ISO: 3100.
- 5) Menindaklanjuti kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga-lembaga pemerintah, dunia usaha serta dunia industri baik dalam maupun luar negeri.

### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan sarjana yang mampu meguasai teknologi dalam bidang Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah.
- 2) Menghasilkan sarjana yang kompetitif dan dapat meningkatkan daya guna masyarakat dalam bidang Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah.

- 3) Menghasilkan sarjana sholehan-moderat, dan menerapkan sistem syariah islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menghasilkan sarjana yang dapat melakukan penelitian dalam bidang Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah.
- 5) Menghasilkan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis kegiatan ilmiah dalam bidang Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah.
- 6) Terwujudnya kerjasama dalam bidang tri dharma perguruan tinggi pada tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.  
(<https://persya.uinmybatusangkar.ac.id/visi-misi-tujuan/>)

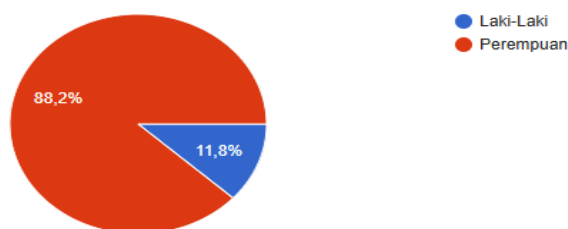
## B. Deskripsi Responden

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan *google form* kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2021-2022, dengan jumlah sampel 68 responden. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: Jenis Kelamin, Tahun Angkatan. Adapun deskripsi dari jawaban kuesioner yang diberikan kepada responden akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus Batusangkar Angkatan 2021-2022. Adapun jumlah responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

68 jawaban

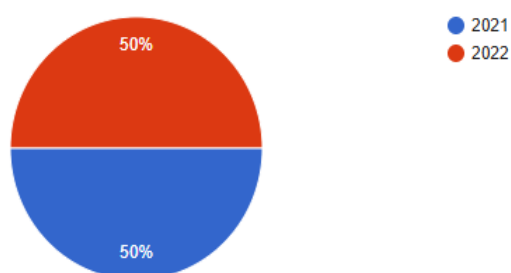


**Gambar 4. 1**  
**Diagram Jenis Kelamin Responden**

## 2. Karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan

Berdasarkan responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/I Program Studi Perbankan Syariah UIN Mahmud Yunus BATusangkat Angkatan 2021-2022. Adapun jumlah responden berdasarkan tahun angkatan adalah sebagai berikut:

68 jawaban



**Gambar 4. 2**  
**Diagram Tahun Angkatan**

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesahihan suatu kuesioner yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data responden. Perhitungan dengan membandingkan  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$ . Cara menentukan  $R_{tabel}$  yaitu nilai df dapat dihitung dengan  $df = n - 2$  atau  $68 - 2 = 66$ , dengan tingkat signifikansinya adalah 0,05. Maka  $R_{tabel}$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,2387 karena jumlah data yang digunakan pada penelitian adalah 66 responden dengan tingkat kesalahan 5%. Apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid.

Ada 3 variabel independen yaitu Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Literasi Digital dan 1 variabel dependen yaitu Minat yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

## 1) Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X1)

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan Syariah (X1)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,721	0, 2387	Valid
X1.2	0,569	0, 2387	Valid
X1.3	0,525	0, 2387	Valid
X1.4	0,680	0, 2387	Valid
X1.5	0,835	0, 2387	Valid
X1.6	0,641	0, 2387	Valid
X1.7	0,598	0, 2387	Valid
X1.8	0,784	0, 2387	Valid
X1.9	0,803	0, 2387	Valid
X1.10	0,762	0, 2387	Valid
X1.11	0,721	0, 2387	Valid
X1.12	0,558	0, 2387	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, seluruh item literasi keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel literasi keuangan syariah dinyatakan valid.

## 2) Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah (X2)

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan Syariah (X2)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
X2.1	0,728	0, 2387	Valid
X2.2	0,713	0, 2387	Valid
X2.3	0,763	0, 2387	Valid
X2.4	0,600	0, 2387	Valid
X2.5	0,715	0, 2387	Valid

X2.6	0,690	0,2387	Valid
X2.7	0,609	0,2387	Valid
X2.8	0,747	0,2387	Valid
X2.9	0,693	0,2387	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, seluruh item literasi keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa 9 item pernyataan adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel inklusi keuangan syariah dinyatakan valid.

### 3) Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X3)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Literasi Digital (X3)**

<b>Pernyataan</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
X3.1	0,740	0,2387	Valid
X3.2	0,713	0,2387	Valid
X3.3	0,717	0,2387	Valid
X3.4	0,789	0,2387	Valid
X3.5	0,646	0,2387	Valid
X3.6	0,792	0,2387	Valid
X3.7	0,696	0,2387	Valid
X3.8	0,723	0,2387	Valid
X3.9	0,499	0,2387	Valid
X3.10	0,699	0,2387	Valid
X3.11	0,665	0,2387	Valid
X3.12	0,681	0,2387	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, seluruh item literasi keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat

disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel literasi digital dinyatakan valid.

#### 4) Hasil Uji Validitas Minat (Y)

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Validitas Minat (Y)**

<b>Pernyataan</b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Y.1	0,840	0, 2387	Valid
Y.2	0,651	0, 2387	Valid
Y.3	0,745	0, 2387	Valid
Y.4	0,773	0, 2387	Valid
Y.5	0,699	0, 2387	Valid
Y.6	0,678	0, 2387	Valid
Y.7	0,831	0, 2387	Valid
Y.8	0,697	0, 2387	Valid
Y.9	0,765	0, 2387	Valid
Y.10	0,817	0, 2387	Valid
Y.11	0,663	0, 2387	Valid
Y.12	0,671	0, 2387	Valid

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, seluruh item literasi keuangan syariah dapat disimpulkan bahwa 12 item pernyataan adalah pernyataan yang valid. Berdasarkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan untuk variabel minat dinyatakan valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan nilai ukur (instrument) data penelitian yang data dipercaya keabsahannya sehingga menghasilkan data yang benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  digunakan sebagai koefisien reliabilitas instrument. Berikut ini hasil uji reliabilitas masing-masing variabel:

## 1) Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (X1)

**Tabel 4. 5**  
**Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (X1)**

Reliability Statistic	
Ceombach's Alpha	N of Item
0,895	12

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel literasi keuangan syariah X1 adalah 0,895. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,895 > 0,60$ .

## 2) Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah (X2)

**Tabel 4. 6**  
**Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan Syariah (X2)**

Reliability Statistic	
Ceombach's Alpha	N of Item
0,859	9

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel inklusi keuangan syariah X2 adalah 0,859. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,859 > 0,60$ .

## 3) Hasil Uji Reliabilitas Literasi Digital (X3)

**Tabel 4. 7**  
**Uji Reliabilitas Literasi Digital (X3)**

Reliability Statistic	
Ceombach's Alpha	N of Item
0,901	12

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26,2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel literasi digital X3 adalah 0,901. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,901 > 0,60$ .

#### 4) Hasil Uji Reliabilitas Minat (Y)

**Tabel 4. 8**  
**Uji Reliabilitas Minat (Y)**

Reliability Statistic	
Ceonbach's Alpha	N of Item
0,917	12

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai *Cronbach's Alpha* pernyataan variabel miat Y adalah 0,917. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* sebesar  $0,917 > 0,60$ .

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan normal apabila singnifikansi atau nilai koefisien pada *output one sampel Kolmogorov-Smirniv* dari alpa yang ditentukan.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.97361470
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.089
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 , dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200. Maka nilai  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang telah di uji berdistribusi Normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi bergada. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.511	5.294		3.308	.002		
Literasi Keuangan Syariah	.098	.134	.101	.729	.469	.503	1.989
Inklusi Keuangan Syariah	.270	.205	.226	1.315	.193	.327	3.058
Literasi Digital	.340	.153	.352	2.230	.029	.388	2.579

a. Dependent Variable: Minat

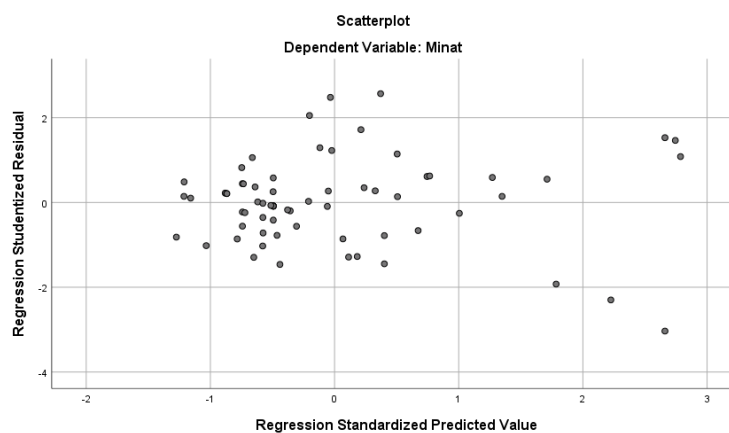
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance 0,503 untuk variabel literasi keuangan syariah, 0,327 untuk variabel inklusi keuangan syariah dan 0,388 untuk literas digital. Dan nilai VIF literasi keuangan syariah 1,989, inklusi keuangan syariah 3,058 dan literasi digital 2,579. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* untuk ketiga variabel  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat mutikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residul satu pengamatan. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatanyang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot* yaitu dengan mengamati sebaran *dot matrix* pada *scatterplot* regresi.



Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025

**Gambar 4. 3**  
**Uji Asumsi Klasik Heteroskodastisitas**

Hasil pengelolaan data Heteroskadastisitas diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitaran angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola, jadi tidak terjadi Heteroskadastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2), dan literasi digital (X3) terhadap minat (Y) menggunakan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26 ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 11**  
**Deskripsi Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.511	5.294		3.308	.002		

Literasi Keuangan Syariah	.098	.134	.101	.729	.469	.503	1.989
Inklusi Keuangan Syariah	.270	.205	.226	1.315	.193	.327	3.058
Literasi Digital	.340	.153	.352	2.230	.029	.388	2.579

a. Dependent Variable: Minat

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025*

Hasil analisis linear berganda tersebut jika dijadikan kedalam persamaan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 17,500 + 0,098X_1 + 0,270X_2 + 0,340X_3$$

Persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 17,500 artinya, jika variabel bebas yang diteliti yaitu Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah dan Literasi Digital bernilai konstan, maka minat akan tetap memiliki nilai sebesar 17,500.
- b. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan syariah ( $X_1$ ) bernilai positif yaitu 0,098 artinya jika variabel literasi keuangan syariah naik (meningkat) 1 satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,098 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel inklusi keuangan syariah ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu 0,270 artinya jika variabel literasi keuangan syariah naik (meningkat) 1 satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,270 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel literasi digital ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu 0,340 artinya jika variabel literasi keuangan syariah naik (meningkat) 1 satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,340 satuan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (T)

Uji parsial atau uji t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen (literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital) terhadap variabel

dependen (minat) pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	17.511	5.294		3.308	.002		
Literasi Keuangan Syariah	.098	.134	.101	.729	.469	.503	1.989
Inklusi Keuangan Syariah	.270	.205	.226	1.315	.193	.327	3.058
Literasi Digital	.340	.153	.352	2.230	.029	.388	2.579

a. Dependent Variable: Minat

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26,2025*

Pengaruh masing-masing variabel yaitu literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital terhadap minat dilihat dari tingkat signifikansi dan juga dapat dilihat  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jika pada tingkat signifikannya adalah  $< 0,05$  maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah

Diketahui bahwa untuk menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah  $df = n-k-1$  yaitu  $68-4-1 = 63$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  di angka 1,669. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah dengan hasil Uji T antara variabel literasi keuangan syariah dengan minat menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0,729  $<$  1,669 dan nilai signifikannya sebesar 0,469  $>$  0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah .

2) Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah

Diketahui bahwa untuk menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah  $df = n-k-1$  yaitu  $68-4-1 = 63$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  di angka 1,669. Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank

syariah dengan hasil Uji T antara variabel inklusi keuangan syariah dengan minat menunjukkan nilai  $t_{hitung} 1,315 < t_{tabel} 1,669$  dan nilai signifikannya sebesar  $0,193 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah .

3) Pengaruh literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah

Diketahui bahwa untuk menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah  $df = n-k-1$  yaitu  $68-4-1 = 63$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  di angka 1,669. Pengaruh literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah dengan hasil Uji T antara variabel literasi digital dengan minat menunjukkan nilai  $t_{hitung} 2,230 > t_{tabel} 1,669$  dan nilai signifikannya sebesar  $0,029 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah .

**b. Uji Simultan (F)**

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dengan signifikansi 5%. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $sig < 0,05$  atau jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai  $sig > 0,05$  atau jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

**Tabel 4. 13**  
**Deskripsi Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368.031	3	122.677	13.253	.000 <sup>b</sup>
	Residual	592.440	64	9.257		
	Total	960.471	67			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Literasi Digital , Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah

*Sumber: Hasil Data Olahan SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa untuk menunjukkan nilai  $f_{tabel}$   $df(N1) = k-1$  yaitu  $4-1=3$  dan  $df(N2) = n-k = 68-4 = 64$ , jadi nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $13,253 > f_{tabel}$  sebesar  $2,75$ , maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (minat). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin besar persentasenya variabel terikat, maka dapat dikatakan variabel bebas memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat. Untuk menentukan koefisien determinasi dapat dilihat nilai *R Square* data yang telah di uji.

**Tabel 4. 14**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.619 <sup>a</sup>	.383	.354	3.043	1.990

a. Predictors: (Constant), Literasi Digital , Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah

b. Dependent Variable: Minat

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0.383 artinya persentasi literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital terhadap minat 38,3%,

sedangkan 61,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah**

Penelitian ini dilakukan kepada 68 responden dari Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022 dengan didapatkan hasil bahwa Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa untuk menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah  $df = n - k - 1$  yaitu  $68 - 4 - 1 = 63$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  di angka 1,669. Dengan dasar pengambilan keputusan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sig 0,05. Berdasarkan hasil pengujian Uji T antara variabel literasi keuangan syariah (X1) dengan minat (Y) menunjukkan nilai  $t_{hitung} 0,729 < 1,669$  dan nilai signifikannya sebesar  $0,469 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021-2022 .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salwa Inka Qonita (2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang)”, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap minat. Tetapi penelitian ini tidak juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariah dan Indra (2024) yang berjudul “pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, inklusi keuangan syariah, dan layanan digital M-Banking terhadap minat keputusan menabung Gen Z studi kasus nasabah BSI Jabodetabek”, yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat. Dan juga

penelitian yang dilakukan oleh Tania Bella Virginia (2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah Dengan Religious Behavior Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pengusaha UMKM Di Ungaran)” yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat.

Literasi keuangan syariah merupakan seperangkat pengetahuan dan perilaku dalam memahami konsep dasar keuangan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat meskipun tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan prinsip keuangan syariah belum mampu mendorong secara langsung minat mahasiswa dalam menggunakan layanan digital bank syariah. Meskipun sebagai besar mahasiswa memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan syariah belum sepenuhnya diterapkan dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan layanan perbankan digital, mahasiswa cenderung lebih memilih kenyamanan, fitur teknologi, dan aksesibilitas layanan dari pada prinsip syariah dalam memilih digital bank syariah. Dalam hal ini, pihak bank syariah perlu lebih aktif dalam mensosialisasikan produk dan layanan digital mereka dengan menekankan keunggulan syariah secara praktis agar lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai generasi digital.

## **2. Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah**

Penelitian ini dilakukan kepada 68 responden dari Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022 dengan didapatkan hasil bahwa Inklusi Keuangan Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa untuk menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah  $df = n - k - 1$  yaitu  $68 - 4 - 1 = 63$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  di angka 1,669. Dengan dasar pengambilan keputusan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sig 0,05. Berdasarkan hasil Uji T antara variabel inklusi keuangan syariah (X2) dengan minat (Y) menunjukkan nilai  $t_{hitung} 1,315 < t_{tabel} 1,669$

dan nilai signifikannya sebesar  $0,193 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_02$  diterima dan  $H_a2$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah .

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariah dan Indra (2024) yang berjudul “pengaruh literasi keuangan syariah, religiusitas, inklusi keuangan syariah, dan layanan digital M-Banking terhadap minat keputusan menabung Gen Z studi kasus nasabah BSI Jabodetabek”, yang menyatakan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Tania Bella Virginia (2024) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah Dengan Religious Behavior Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pengusaha UMKM Di Ungaran)” yang menyatakan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap minat.

Inklusi keuangan syariah merupakan ketersediaan dan kemudahan akses bagi seluruh golongan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat. Meskipun akses terhadap produk dan jasa layanan keuangan syariah secara digital telah tersedia, ketersediaan tersebut belum mendorong minat mahasiswa agar tertarik menggunakan layanan digital bank syariah. kemudahan akses dan ketersediaan layanan digital bank syariah di lingkungan mahasiswa belum menjadi faktor utama membentuk minat mahasiswa. Mahasiswa cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti kemudahan penggunaan aplikasi, fitur yang ditawarkan, dan kebiasaan penggunaan bank konvensional yang sudah lebih dikenal. Dalam hal ini pihak penyedia layanan keuangan syariah perlu melakukan promosi dan edukasi terkait keunggulan layanan digital bank syariah secara praktis agar mampu menarik minat generasi muda, khususnya mahasiswa.

### 3. Pengaruh literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah

Penelitian ini dilakukan kepada 68 responden dari Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022 dengan didapatkan hasil bahwa Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Minat

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa untuk menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah  $df = n - k - 1$  yaitu  $68 - 4 - 1 = 63$ , jadi nilai  $t_{tabel}$  di angka 1,669. Dengan dasar pengambilan keputusan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau sig 0,05. Berdasarkan hasil Uji T antara variabel literasi digital (X3) dengan minat (Y) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,230  $>$   $t_{tabel}$  1,669 dan nilai signifikannya sebesar  $0,029 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syamsul Ma'arif (2024) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Generasi Z Membeli Produk Via Bank Syariah Dengan *Electronic Word Of Mouth* Sebagai Variabel Intervening" yang menunjukkan hasil bahwa literasi digital berpengaruh terhadap minat. Bahru Ilmi Dafi dkk (2022) yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Digital Marketing, Brand Image dan *Wors Of Mouth* Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah"

Literasi digital merupakan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, informasi dan media digital sesuai kebutuhan. Dalam hal ini literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat. Artinya semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital, semakin tinggi pula minat mereka terhadap layanan digital bank syariah berbasis digital. Dalam hal ini pentingnya peningkatan literasi digital dikalangan mahasiswa agar layanan digital bank syariah dapat dimanfaatkan secara optimal.

#### **4. Pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital terhadap minat pengguna layanan digital bank syariah**

Minat penggunaan merupakan minat pengguna dalam menggunakan sebuah sistem, minat atas suatu produk dan jasa keuangan merupakan sesuatu terbentuk berdasarkan pembelajarana dan fikiran. Minat tersebut akan mempengaruhi fikiran untuk memenuhi kebutuhan atas suatu produk atau layanan digital bank.

Pada hasil penelitian kepada 68 responden diperoleh didalam penelitian ini bahwa pengaruh literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap minat secara bersama-sama berdasarkan uji f dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel bebas literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2) dan literasi digital (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Minat (Y) didapatkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $13,253 > f_{tabel}$  sebesar  $2,75$ , maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah, dan literasi digital) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (minat). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_04$  ditolak dan  $H_a4$  diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,383 artinya persentasi literasi keuangan syariah, inklusi keuangan syariah dan literasi digital terhadap minat adalah 38,8%. Sedangkan 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat memiliki peran penting dalam memengaruhi seseorang untuk menggunakan sesuatu. Dalam *theory of reasoned action* (TRA), teori ini menghubungkan antara keyakinan, sikap, minat dan perilaku. Minat merupakan prediktor utama perilaku

pengguna, artinya jika ingin mengetahui apa yang seseorang akan lakukan yang terpenting adalah mengetahui minat orang tersebut.

Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya butuh tahu tentang prinsip syariah dan akses produk, tetapi juga perlu kemampuan digital agar mereka benar-benar berminat menggunakan layanan digital bank syariah. tanpa kemampuan digital mahasiswa bisa saja bingung atau takut salah menggunakan layanan digital bank syariah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Dan Literasi Digital Terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022, maka Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Literasi Keuangan Syariah (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat (Y). Diketahui dari hasil hipotesis (Uji T) antara variabel Literasi Keuangan Syariah dengan Minat menunjukkan Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022.
2. Inklusi Keuangan Syariah (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat (Y). Diketahui dari hasil uji hipotesis (Uji T) antara variabel Inklusi Keuangan Syariah dengan Minat menunjukkan Literasi Keuangan Syariah tidak berpengaruh terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022.
3. Literasi Digital (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap Minat (Y). Diketahui dari hasil uji hipotesis (Uji T) antara variabel Literasi Digital dengan Minat menunjukkan Literasi Digital berpengaruh terhadap Minat Pengguna Layanan Digital Bank Syariah pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022.
4. Literasi Keuangan Syariah (X1), Inklusi Keuangan Syariah (X2), dan Literasi Digital (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Minat (Y). Diketahui dari hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan syariah (X1), inklusi keuangan syariah (X2), dan literasi digital (X3) dengan signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel

dependen (Minat (Y) pada Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021-2022.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi Mahasiswa, peneliti mengharapkan mahasiswa untuk lebih memperhatikan manfaat atau peningkatan kinerja yang diperoleh dari penggunaan layanan digital bank syariah sehingga lebih merasakan nilai tambah dari penggunaan digital bank syariah dan lebih meningkatkan minat dalam menggunakannya
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas penelitian yang belum masuk dalam penelitian ini, karena kemungkinan masih banyak lagi hal-hal yang berpengaruh terhadap minat pengguna selain variabel yang ada pada penelitian ini dan juga sebaiknya objek penelitian ditambah sehingga penelitian menjadi signifikansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah 3* (2).
- Akhirfiarta, B. T. (2017). Literasi Digital pada Pegawai RSUD Dr. Soetomo. *Jurnal Fisip*.
- Akyuwen, R. (2020). *Lebih Mengetahui Digital Banking: Manfaat, Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Amalia, N. R., & Saryadi. (2018). Pengaruh Kemudahan Akses Dan Diskon Terhadap Keputusan Pembelian Pada Situs Online Tiket. Com. *Jurnal Ilmu Administrasi* 7(3).
- Amaroh, S. (2024). *Keuangan dan Investasi Syariah Berkelanjutan*. Semarang: CV Lawwana.
- Apriliani, R. (2024). *Literasi Keuangan Berbasis Teknologi Digital: Teori dan Implementasinya*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Arafah, S., Miko, J., & Ria. (2023). Edukasi Peran Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2).
- Ardianto, R., Ridwan, F. R., Apriliana, L. O., Prabowo, A., Saputri, Y. W., Lestari, S. A., et al. (2024). Transformasi Digital dan Antisipasi Perubahan Ekonomi Global dalam Dunia Perbankan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (1).
- Arianti, B. F. (2021). *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Jawa Tengah: CV. PENA PERSADA.
- Arifiansyah, F. (2020). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Asrianto, L. O., Ladyani, F., Dalfian, Nurcahyani, S., Devriany, A., Khairunnisa, et al. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. PangkalPinang: CV Science Techno Direct.
- Bachtiar, F., Raprayogha, R., & Andi, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Melalui Financial Technology Syariah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Of Management* 5 (2).
- Batubara, A. K., Jamil, K., & Suyono, H. C. (2024). *Model Literasi Digital Universitas*. Medan: MEDAN RESOURCE CENTER.

- Batubara, M., & Anggraini, T. (2019). Analisis Pengaruh Layanan Digital Terhadap Minat Geberasi Z Dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7 (2).
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Diana, L., Khasanah, J. S., Harto, B., et al. (2022). *Literasi Keuangan*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Dafiq, B. I., Hidayati, A. N., & Habib, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Digital Marketing, Brand Image dan Wors Of Mouth Terhadap Minat Generasi Z Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 4 (11).
- Desvronita. (2021). Faktor-Faktor YANG Mempengaruhi Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Menggunakan Technology Acceptance Model. *JURNAL AKMENIKA* 18 (2).
- Dianti, D. L., & Nisa, F. L. (2024). PERKEMBANGAN MINAT MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1 (3).
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effiyaldi, Pasaribu, J. P., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., et al. (2022). Penerapan Uji Multikolineritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 1 (2).
- Furqon, M. (2024). *Minat Belajar*. Sumatra Barat: PT MEDIA MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA.
- Gunawan, A. (2022). *Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Halim, S. M., & Puspitadewi, I. (2022). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Dan Risiko Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan Mobile Banking (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Jember). *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)* 1 (10).
- Hanifuddin, I., & Kasanah, N. (2025). *Inklusi Keuangan Syariah Berbasis Nilai Budaya Lokal*. Indramayu: Pt Adab Indonesia.
- Heriyati, C., Hernawaty, & Noviani. (2023). *Literasi Keuangan Syariah Untuk Perkembangan UMKM*. Jawa Tengah: CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Hesananda, R. (2024). *Buku Ajar Finansial Teknologi*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.

- Hildawati, Haryani, Umar, N., Suprayitno, D., Mukhlis, I. R., Sulistyowati, D. I., et al. (2024). *Literasi Digital Wawasan Cerdas dalam Perkembangan Dunia Digital Teknik*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia.
- Holle, M., & Shalihah, M. (2022). *Inklusi Keuangan Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia*. Duta Media Publishing.
- Husen, A. (2023). Strategi Pemasaran Melalui Digital Marketing Camping Di Toko Mabel Sakinah Karawang. *Jurnal Economina* 2 (6).
- Hutari, E. T., & Idrus, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Berwisata Alumni Program Studi Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Tekni Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7 (3).
- Ikhwan, M. T. (2022). *Tingkat Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda Terhadap Perbankan Syariah*. Medan.
- Juliazti, N. F. (2023). *Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention Serta Pengaruh Terhadap User Behavioral Melalui Gender Sebagai Variabel Moderasi (Pada Nasabah Pengguna Layanan Mobile Banking Syariah di Kota Padang)*. Program Megister Manajemen Universitas Andalas. Padang.
- Kristanto, H., & Gusaptono, H. (2021). *Pengenalan Literasi Keuangan Untuk Membangun UMKM*. Yogyakarta: LPPM UPN V.
- Kusumadewi, R., & Yusuf, A. A. (2019). *Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan Prondok Pesantren*. CV. ELSI PRO: 7.
- Laili, N. Y., & Kusumaningtias, K. (2020). Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Desa Tambakboyo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 6 (3).
- Ma'arif, M. S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Generasi Z Membeli Produk Via Bank Syariah Dengan Electronic Word Of Mouth Sebagai Variabel Intervening*. Yogyakarta: Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga.
- Malik, A., Syahrizal, A., & Anisah. (2021). Pengaruh Promosi, Pengetahuan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Indonesia KCP Singkut Pada Masyarakat Desa Pelawan Jaya. *Jurnal Margin* 1(1).
- Manubey, J., Koroh, D. T., Dethan, D. Y., & Banamtua, F. M. (2022). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4 (3).

- Matodang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2 (2).
- Mawar, K. I., Rosilawaty, W., & Hilal, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Digital Marketing dan Brand Image Terhadap Loyalitas Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Pajak dan Manajemen Keuangan Syariah* 1 (4).
- Mubin, K., Ajija, S. R., Zahrawati, N., Lestyarini, S., & Azizah, M. U. (2024). *Digitalisasi Dan Keuangan Inklusif*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Munir, M. (2023). *Literasi Keuangan*. Malang: Madza Media.
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, et al. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital*. Jakarta Timur: GL Kemendikbud.
- Nastiti, D., & Laili, N. (2020). *Buku Ajar Asesmen Minat dan Bakat Teori dan Aplikasinya*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif*.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, S. E., & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Pratama, I. A., & Nisa, F. L. (2024). Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 1 (3).
- Prihatni, R. (2024). *Analisi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Di Indonesia: Strategi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat*. Jawa Barat: Widina Media Utama.
- Purwanto, E. (2020). *Technology Adoption A Conceptual Framework*. Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia.
- Puspitasari, S., Mahri, A. W., & Suci, A. U. (2020). Indeks Insklusi Keuangan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 4 (1).
- Qonita, S. I. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Malang)*. Malang: Jurusan Manajemen STEI Malangkucecwara.
- Redhana, W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. DI Yoyakarta: Samudra Biru.
- Rijal, M. Q., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam* 5(2).

- Ritonga, A. A., & Yarham, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Produk Dan Jasa Bank Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah* 2 (2).
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusanto, T., Akbar, R., Hidayat, L., Setiawan, J., et al. (2022). *Literasi Digital*. Padang: PR GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Salam, A. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital Banking: Optimalisasi dan Tantangan. *Al-Amwal* 10 (1).
- Sariah, & Indra. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah, Layanan Digital M-Banking Terhadap Minat Keputusan Menabung Gen Z Studi Kasus Nasabah BSI Jabodetabek. *Economic Riviews Journal* 3 (3).
- Sastiono, P., & Nuryakin, C. (2019). Inklusi Keuangan Melalui Program Layanan Keuangan Digital Dan Laku Pandai. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 19 (2).
- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat: Pahami Investasi Keuangan Anda*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Shafira, H., & Sisdianto, E. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi* 2 (2).
- Siti , R., Pahlevi, R. W., Kusumawati, I., & Prasetyo, D. (2023). *Literasi Kewirausahaan Dan Keuangan: Menguatkan Sikap dan Kompetensi Berwirausaha*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soeharso, S. Y. (2023). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. ANDI AFFSET.
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Soraya, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Jakarta Dalam Mengakses Fortal Media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi* 4 (1).
- Sukirno. (2013). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Kecemasan Berkompuer Dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Menggunakan Internet Banking. *Jurnal Nominal* 2 (1).

- Suryani, C., & Wiryadigda, P. (2022). Literasi Digital Informasi Guru Mojokerto. *Jurnal Communicator* 2 (1).
- Suryanto, & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Dan Faktor-FAktpr Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi* 8 (2).
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKMA Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keluarga* 5 (1).
- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Jurnal Pendidikan* 11 (1).
- Tedy, & Yusuf, S. (2020). Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1 (2).
- Tiffani, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. *Jurnal Management, Bisnis, and Accounting* 22 (1).
- Ubaidillah, & Hasanah, M. N. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Administrasi* 2 (1).
- Usman, Zulfah, & Herdiyanti. (2022). *Literasi Digital Dan Moble Learning*. Sulawesi Selatan: Nusantara Press.
- Virginia, T. B. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah Dengan Religious Behavior Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Pengusaha UMKM Di Ungaran)*. IAIN Salatiga.
- Wardani, Y. F. (2022). pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Trhadap Minat Menabung Generasi Z Pada Bank Syariah. *Skripsi*.
- Yuliara, I. M. (2016). *Regresi Linier Berganda*. Udayana.
- Zahara, S. N., Ruhadi, & Setiawan. (2021). Analisis Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Of Applied Islamic Economis And Finance* 2 (1).
- Zulfiyani, A., Nurmilasari, N., Afdhal, A. M., Rahayu, A., Achriaty, N., & Nurfadilla, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah. *Jurnal Ilmiah Mentansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6 (2).

